

**POLA INTRAKSI SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TERHADAP MINAT BELAJAR DI MIS SUBULUSSALAM POGAR
TUNGLUR BADAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH :

ABDU DARMAWAN

200103110154



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKUTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

2024

**POLA INTRAKSI SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TERHADAP MINAT BELAJAR DI MIS SUBULUSSALAM POGAR
TUNGLUR BADAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH :

ABDU DARMAWAN

200103110154



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

2024



SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Esa Nur Wahyuni , M.Pd
NIP : 197203062008012010

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Abdu Darmawan
NIM : 200103110154
Judul : “Pola Intraksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Minat Belajar di MIS Subulussalam Pogar Tunglur Badas Kabupaten Kediri”

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA INTRAKSI SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TERHADAP MINAT BELAJAR DI MIS SUBLUSSALAM POGAR
TUNGLUR BADAS KABUPATEN KEDIRI
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Abdu Darmawan (200103110154)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

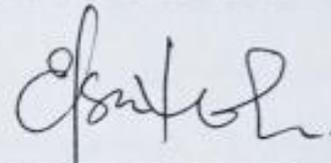
:



Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306200801210

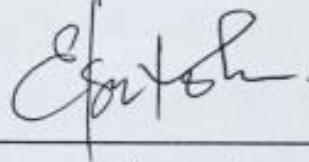
:



Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306200801210

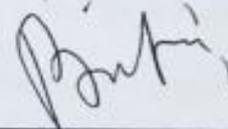
:



Anggota Penguji

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196304031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan ku, Segala Puji Bagi Mu Ya Allah.

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Agung atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar.dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi menjadi satulangkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kepada Ayahku (M Sogi) dan Ibuku (Yayuk Hariati) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Kakakku yang tersayang (Ahmad Fajar Sidiq dan Bayu Sakha), terima kasih kepada sepupu saya (Faka Syafa'udidin Al Burhany) yang telah turut mendukung proses pengerjaan selama ini. Untuk kalian sahabat ku dan temanteman ku yang telah menemaniku dalam perjalanan perkuliahanku dan memberiku arti persahabatan. Serta seluruh teman yang selalu memberi ingatan yang indah untuk dikenang dalam hidupku.

Untuk teman-teman yang selalu ada selalu disaat saya susah. yang tak pernah henti memberikan ku semangat mengingatkan saya ketika saya terlalu santai. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam segala urusannya dan dilimpahkan kesehatannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50 Malang

Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

Malang, 10 Desember 2024

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdu Darmawan

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat, dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacanya serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abdu Darmawan
NIM : 200103110154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Pola Intraksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Minat Belajar di MIS Subulussalam Pogar Tunglur Badas Kabupaten Kediri"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
197203062008012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdu Darmawan
NIM : 200103110154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pola Intraksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Minat Belajar di MIS Subulussalam Pogar Tunglur Badas Kabupaten Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oranglain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode Etik penulisan karya ilmiah dan diantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan pihak manapun.

Malang, 10 Desember 2024


029ARX255175669
Abdu Darmawan
NIM 200103110154

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, serta petunjuk sehingga penulisan skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik tidak lain berkat pertolongan-Nya. Shalawat serta salam yang senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah SAW, nabi kita yang tercinta yang menjadi utusan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa setiap langkah dan perjuangan yang penulis tempuh dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala arahan, pengajaran, bimbingan serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, S.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ayah M Sogi, Ibu Yayuk Hariati, kakak Ahmad Fajar Sidiq, kakak Bayu Sakha, terima kasih kepada sepupu saya (Faka Syafa'udidin Al Burhany) yang telah turut mendukung proses pengerjaan selama ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
7. Rekan-rekan kerja di Pondok Ar-Rahmah Ustadz Zakaria dan Ustadz Nur Ikhsan, yang telah memberikan izin selama pengerjaan tugas, dan rekan-rekan yang memaklumi ketidak hadiran selama mengerjakan tugas peneliti.
8. Rekan-rekan KKM Baswara dan rekan-rekan PKL SD Kauman 3, yang telah membantu penulis dalam menuntaskan studi serta memberikan penulis pemahaman yang bermanfaat
9. Rekan-rekan penulis, Ahmad Syahrul Ramadhana Al-Muzakky, Omar Al Afgani, Ari Izul Haq, Wildan Abdillah, Fahrizal Rahma Ghani, Rendi Haryono, Rausan Fikri, Rifqi Maulana, Ahmad Fitron Aly dan lain-lain, yang selama ini menemani penulis ketika berjuang. Terimakasih karena telah mau menemani penulis baik dalam waktu susah maupun senang, semoga Allah SWT melindungi kalian dimanapun berada

Dengan terselesikannya skripsi ini, semoga ilmu yang didapatkan menjadi berkah bagi penulis maupun orang lain, serta dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi khazanah keilmuan. Atas segala kekhilafan selama berproses dalam studi ini, penulis memohon masukan dan kritikan yang dapat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 10 Desember 2024

Abdu Darmawan

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

وا = aw

يا = ay

وأ = û

يأ = î

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Penelitian Terdahulu	11
Table 4.2	Kisi-kisi Wawancara	34
Table 4.3	Instrumen Penelitian	36
Tabel 4.4	Bentuk dan Pola Interkasi Siswa berkebutuhan khusus	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Berfikir	29
Gambar 3.2	Lingkungan Sekolah	43
Gambar 3.3	Proses Permintaan Izin dengan Kepala Sekolah	43

DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Wawancara	69
Pertanyaan Subindikator	78
Kegiatan Rutin MI Subulussalam	81
Kelas Pagi Ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.	82
Kegiatan Rutin di Sekolah	82
Siswa Berkebutuhan Khusus	82
Suasana Sekolah	82
Suasana Kelas	82
Guru-guru MI Subulussalam	83
Sertifikat Turnitin	83
Biodata Mahasiswa	84

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Orisinalitas Penelitian	7
H. Definisi Istilah	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16

1. Landasan Teori	16
A. Interaksi Sosial	16
B. Minat Belajar	19
C. Anak Bekebutuhan Khusus	23
2. Perspektif Teori Dalam Islam	26
A. Interaksi Sosial	26
B. Minat Belajar	27
C. Anak Berkebutuhan Khusus	27
3. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Uji Keabsahan Data	37
I. Analisis Data	38
J. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Bentuk dan Pola Interaksi Sosial Antara Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Guru dan Teman-teman Sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	42

B. Faktor-Faktor Yang Mendukung Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	50
C. Dampak Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	53
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Bentuk dan Pola Interaksi Sosial Antara Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Guru dan Teman-teman Sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	55
B. Faktor-Faktor Yang Mendukung Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	60
C. Dampak Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas	63
BAB VI PENTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAK

Abdu Darmawan 2024. Pola *Intraksi Sosial* Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Minat Belajar Di Mi Subulussalam Pogar Tuglur Badas Kabupaten Kediri Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni S.Pd.

Kata kunci : *Interaksi Sosial, Minat Belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus*

Pada hakikatnya Dalam suatu pembelajaran siswa, minat belajar memiliki peran yang penting, jika belajar tidak dihubungkan dengan minat dan niat terhadap suatu matapelajaran maka dapat membuat siswa sulit untuk giat dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajarannya. Begitupun sebaliknya. Adapun untuk memenuhi minat belajar siswa diperlukan beberapa cara, salah satunya yaitu interkasi sosial, interaksi sosial disini berpengaruh dalam proses ajar mengajar karena interaksi sosial merupakan syarat utama dalam terjadinya aktivitas-aktivitas dalam memehuhi minat belajar. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau kelainan, yang dimana kelainan tersebut ada beberapa macam yaitu kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku sosial. Hal tersebut membuat siswa-siswa berkebutuhan khusus agak kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran, hal ini terjadi di Madrasah Ibtida'iyah Subulussalam Pogar Tuglur Badas Kabupaten Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait bagaimana bentuk interkasi sosial saat berada di lingkungan sekolah, pola interaksi yang mempengaruhi minat belajar siswa berkebutuhan khusus, dan faktor apa saja yang mempengaruhi semangat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tuglur Badas Kabupaten Kediri.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian field study (studi lapangan) yang dimana pengumpulan datanya yang terdiri dari data primer dan sekunder dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan yang terdiri dari beberapa tahap mulai dari pencarian lokasi, observasi, wawancara, sampai dengan pengelolaan data yang didapat dari lapangan tersebut. Adapun pendekatannya kualitatif adalah pendekatan yang diteliti berkaitan dengan fenomena kualitatif misalnya, perilaku manusia (mengapa orang berpikir untuk melakukan hal-hal tertentu).

Dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus pola interaksi yang digunakan berbeda-beda berdasarkan dengan kebutuhan siswa tersebut, ada yang semangat belajar dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ini mengalami kecocokan dengan salah satu teman yang dia kenal sehingga ketika teman siswa ini tidak hadir dalam kelas, semangat dia menurun karena hal tersebut guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa ini dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pola interaksi sosial sangat penting terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dikarenakan siswa berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan yang lebih intens dari siswa lain, guru memberikan metode pengajaran yang berbeda dengan siswa lain seperti mengaitkan pelajaran dengan permainan, lagu atau musik yang menarik bagi siswa berkebutuhan khusus ini dan memberikan ruang kelas khusus siswa berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Abdu Darmawan 2024. Social Interaction Patterns of Students with Special Needs on Interest in Learning at Mi Subulussalam Pogar Tunglur Badas Kediri Regency. Undergraduate Thesis. Madrasah Ibtida'iyah Teacher Education Study Program, Tarbiyah Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. Esa Nur Wahyuni S.Pd.

Keywords : *Social interaction, learning interests, students with special needs*

In essence, in student learning, interest in learning has an important role, if learning is not connected with interest and intention towards a subject, it can make it difficult for students to be active and get good results from their learning. And vice versa. In order to fulfill students' interest in learning, several methods are needed, one of which is social interaction, social interaction here influences the teaching and learning process because social interaction is the main requirement for activities to occur in fulfilling interest in learning. In general, children with special needs are children who have limitations or disorders, where there are several types of disorders, namely physical disorders, mental disorders, social behavioral disorders. This makes it difficult for students with special needs to undergo the learning process, this happened at Madrasah Ibtida'iyah Subulussalam Pogar Tunglur Badas, Kediri Regency. This study aims to analyze in depth the forms of social interaction in the school environment, interaction patterns that influence the learning interests of students with special needs, and what factors influence the learning enthusiasm of students with special needs at MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas, Kediri Regency.

This research is part of a field study, where the collection of data consisting of primary and secondary data is carried out in a direct diving method that consists of several stages ranging from location searches, observations, interviews, to the processing of data obtained from the field. As far as the qualitative approach is concerned, it is an approach that is studied in relation to qualitational phenomena, for example, human behavior. (mengapa orang berpikir untuk melakukan hal-hal tertentu).

In increasing interest in learning for students with special needs, the interaction patterns used vary based on the student's needs. There are those who are enthusiastic about learning because the student with special needs experiences a match with one of the friends he knows so that when this student's friend is not present in class, he is enthusiastic. decreased because the teacher provided guidance and direction so that these students could learn independently. Based on this, it can be said that patterns of social interaction are very important in the learning interest of students with special needs. Because students with special needs require more intense guidance than other students, teachers provide different teaching methods with other students such as linking lessons with games, songs or music that are interesting for students with special needs and providing special classrooms for students with special needs.

ملخص البحث

عبد درماوان ٢٠٢٤. أنماط التفاعل الاجتماعي للطلبة ذوي الاحتياجات الخاصة في الاهتمام بالتعلم في مدرسة إبتيدية سوبولوس سلام بوغار تونغ لور باداس كديري أطرُوحة. برنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدائية، كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: دكتور عيسى نور وهاني بكالوريوس التربية

الكلمات المفتاحية : التفاعل الاجتماعي، الاهتمام بالتعلم، الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة

في جوهر الأمر، في تعلم الطلاب، يلعب الاهتمام بالتعلم دورًا مهمًا إذا لم يكن التعلم مرتبطًا بالاهتمام والنية تجاه موضوع ما، فقد يجعل من الصعب على الطلاب أن يكونوا نشطين ويحصلون على نتائج جيدة من تعلمهم. والعكس صحيح. وفي الوقت نفسه، لتحقيق اهتمام الطلاب بالتعلم، هناك حاجة إلى عدة أساليب، أحدها التفاعل الاجتماعي. التفاعل الاجتماعي هنا له تأثير على عملية التعليم والتعلم لأن التفاعل الاجتماعي هو المطلب الرئيسي للأنشطة لتحقيق الاهتمام بالتعلم. وبشكل عام فإن الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة هم الأطفال الذين يعانون من قصور أو اضطرابات، منها عدة أنواع من الاضطرابات وهي الاضطرابات الجسدية، الاضطرابات النفسية، اضطرابات السلوك الاجتماعي. وهذا يجعل من الصعب جدًا على الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة الخضوع لعملية التعلم، وقد حدث هذا في المدرسة الابتدائية سوبولوسلام بوجار تونجلر باداس، منطقة كديري.

يهدف هذا البحث إلى التحليل المتعمق لأشكال التفاعل الاجتماعي في البيئة المدرسية، وأنماط التفاعل التي تؤثر على اهتمام الطلاب بالتعلم من ذوي الاحتياجات الخاصة، وما العوامل التي تؤثر على حماس التعلم لدى الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة بالمدرسة الإبتدائية سوبالسلام بوجار. تونجلور باداس، منطقة كديري.

وتشمل هذه البحوث دراسة الفضاء حيث يتم جمع البيانات التي تتكون من البيانات الأولية والثانية من خلال الطرق المباشرة التي تتضمن عدة مراحل من البحث عن المواقع والمراقبة والمشاركة، إلى استخدام البيانات المكتوبة من الفضاء. بالنسبة إلى النهج الكافي هو النهج الذي يرتبط بالظواهر الكافية، على سبيل المثال، السلوك البشري (لماذا الناس يفكرون في القيام بأشياء معينة).

وفي زيادة الاهتمام بالتعلم لدى الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة تختلف أنماط التفاعل المستخدمة باختلاف احتياجات الطالب، فهناك من يكون متحمسًا للتعلم لأن الطالب من ذوي الاحتياجات الخاصة يواجه تجربة تطابق مع أحد الأصدقاء الذين يعرفهم، لذلك متى صديق هذا الطالب غير موجود في الفصل، وقد انخفض حماسه لأن المعلم قدم التوجيه والتوجيه حتى يتمكن هؤلاء الطلاب من التعلم بشكل مستقل. وبناء على ذلك يمكن القول أن أنماط التفاعل الاجتماعي لها أهمية كبيرة في مصلحة التعلم لدى الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. ولأن الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة يحتاجون إلى توجيه أكثر كثافة من الطلاب الآخرين، يقدم المعلمون أساليب تدريس مختلفة مع الطلاب الآخرين مثل ربط الدروس بالألعاب أو الأغاني أو الموسيقى التي تهم الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة وتوفير فصول دراسية خاصة للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah faktor atau indikator utama yang dapat menjadi penentu perkembangan disetiap negara. Pendidikan juga merupakan suatu aspek penting bagi setiap manusia karena dapat mengembangkan kemajuan baik itu teknologi informasi, sosial dan budaya dapat terwujud karena tersedianya lembaga-lembaga pendidikan. Untuk menanggapi seberapa pentingnya pendidikan, maka semua aspek bangsa diwajibkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan kualitas seorang guru diharuskan agar menambah pengetahuan serta pengalamannya dalam mengajar. Maka dari itu seorang guru diharuskan memiliki strategi yang efektif dalam mengajar dikelas.

Menurunnya minat seorang siswa dalam belajar bisa disebabkan karena kurangnya guru dalam menguasai suatu materi, karena jika guru kurang menguasai suatu materi maka pembelajaran yang efektif dan optimal tidak dapat tercapai. Namun menguasai materi saja belum cukup untuk membuat pembelajaran menjadi efektif jika kelas kurang dikelola oleh guru sehingga dapat menciptakan kericuhan dan keributan di kelas.

Dalam suatu pembelajaran siswa, minat belajar memiliki peran yang penting, jika belajar tidak dihubungkan dengan minat dan niat terhadap suatu matapelajaran maka dapat membuat siswa sulit untuk giat dan mendapatkan hasil yang mantab dari pembelajarannya. Begitupun sebaliknya, apabila siswa belajar dan dihubungkan dengan minat dan niat maka hasil pembelajarannya pun akan menjadi lebih baik.

Dalam setiap proses pembelajaran sudah pasti terdapat suatu kendala baik itu dari siswa, guru atau kendala lainnya. Pada umumnya setiap pembelajaran anak pasti memiliki suatu rintangan, tetapi setiap rintangan tersebut ada yang berat dan ada yang ringan, maka perlu perhatian yang khusus. Begitupun dengan anak spesial atau anak berkebutuhan khusus (children with special needs), juga memerlukan perhatian yang khusus agar setiap rintangan atau masalahnya dapat teratasi dan menghasilkan belajar yang optimal.

Untuk memenuhi minat belajar siswa diperlukan beberapa cara, salah satunya yaitu interkasi sosial, interaksi sosial disini berpengaruh dalam proses ajar mengajar karena interaksi sosial merupakan syarat utama dalam terjadinya aktivitas-aktivitas dalam memenuhi minat belajar. Pada umumnya interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang terjadi dalam aktivitas sosial. Namun setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam berinteraksi, contohnya seperti siswa yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu guru harus memiliki cara khusus dalam berinteraksi dengan siswa yang berkebutuhan khusus tersebut.¹

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan atau kelainan, yang dimana kelainan tersebut ada beberapa macam yaitu kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku sosial. Hal tersebut membuat siswa-siswa berkebutuhan khusus agak kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran.²

1<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/view/2282/1898>

2<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51984206/388-729-1-SM-libre.pdf?1488377921=&response-content->

[disposition=inline%3B+filename%3DMENGENAL_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS.pdf&Expires=1708109533&Signature=Bwb3LLK~2rb0HFBZQQ0qZFZ39qOgY4gdr2EqI9qdKv2lFQ5KxkXqtKynDp6uqNJKSzWVv4bKc-u609iQPqGfTM5HgdJHd2facYk-figNucRgYY6P7s5oMKqb2Y-](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51984206/388-729-1-SM-libre.pdf?1488377921=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMENGENAL_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS.pdf&Expires=1708109533&Signature=Bwb3LLK~2rb0HFBZQQ0qZFZ39qOgY4gdr2EqI9qdKv2lFQ5KxkXqtKynDp6uqNJKSzWVv4bKc-u609iQPqGfTM5HgdJHd2facYk-figNucRgYY6P7s5oMKqb2Y-)

Maka dari itu untuk pemberajaran terhadap anak berkebutuhan khusus diharuskan untuk lebih diperhatikan karena mereka ini tidak seperti anak-anak normal lainnya, dikarenakan anak berkebutuhan khusus lebih susah berfokus dalam berkonsentrasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus masih perlu perhatian yang banyak, baik itu dalam hal kurikulum, pendidikan, materi, dan evaluasinya.

Agar terbentuknya pembelajaran dengan proses yang maksimal dan menjadi lebih baik maka kita perlu untuk mencari atau mengetahui masalah apa yang terdapat dalam pembelajaran ini. Masalah tersebut bisa timbul dari berbagai hal, baik itu dari siswa, guru, maupun kurang menariknya cara mengajar, perbedaan tipe siswa, begitu juga keterbatasan prasarana dan sarana yang terdapat disekolah.

Pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus diperlukan berbagai hal yang harus diperhatikan dan penyesuaian dengan keadaan siswa, maka dari itu setiap bagian komponen tidak bisa dipisahkan, tetapi harus bersama-sama, sehingga dibutuhkannya pengelolaan dalam pembelajaran yang bagus dan telah dipertimbangkan atau dirancang secara sistematis. Hal tersebut hanyalah sebagian dari soslusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dihal pendidikan khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus.

Dari paparan diaas dapat kita ketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk bekal mereka dimasa depan nanti. Akan tetapi pengembangannya perlu model standart dan komposisi yang

berbeda dari siswa normal lainnya. Karena mengingat mereka mempunyai karakter yang beda atau unik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran disekolah yang terdapat siswa inklusi memiliki berbagai problem, diantaranya :

1. siswa inklusi sering diganggu siswa lain karena berbeda,
2. Kurangnya fokus saat pembelajaran, dan sering berkeliaran dari tempat duduk,
3. Siswa inklusi sulit bisa mengerti dengan apa yang disampaikan guru sehingga tertinggal dengan siswa yang lain.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya problem yang telah dijelaskan diatas, yaitu :

1. Siswa reguler menganggap mereka lebih baik dari siswa inklusi sehingga terjadilah perundungan terhadap siswa inklusi
2. Siswa inklusi merasa bosan atau menganggap belajar kurang menarik, sehingga mereka mencari hal lain yang dianggapnya menarik
3. Siswa inklusi beranggapan materi yang disampaikan kurang sederhana sehingga sulit dipahami

Berdasarkan dari permasalahan minat beralajar siswa berkebutuhan khusus diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh terkait Dampak Intraksi Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tulunglur Badas dan juga meneliti bagaimana cara mengatasi permasalahan pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan pola interaksi sosial antara anak berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?
2. Apa saja faktor-faktor interaksi yang mendukung minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?
3. Bagaimana dampak interaksi terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup terkait permasalahan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Adapun ruang lingkup batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, kemampuan interaksi sosial, dalam penelitian ini membatasi bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimaksud yaitu keterampilan seorang siswa disabilitas dalam berinteraksi dengan siswa lainnya (siswa reguler) dan bagaimana keterampilan siswa disabilitas dalam berinteraksi dengan gurunya.

Minat Belajar, dalam penelitian ini berbatasan di bagaimana dampak interaksi sosial terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus, dan bagaimana guru pendamping sebagai wali kelas membantu mempertahankan maupun meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus yang pada umumnya mengalami kesulitan belajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pola interaksi sosial antara anak berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tulunglur Badas
2. Untuk mengetahui faktor interaksi sosial apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tulunglur Badas
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak interaksi sosial terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Tunglur Badas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan, pemahaman serta diharapkan agar bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap anak disabilitas dalam berinteraksi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan guru khususnya guru Madrasah Ibtida'iyah yang terdapat siswa disabilitas
 - c. Dapat memberi kontribusi akademik khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman baru tentang anak disabilitas yang ada di Madrasah Ibtida'iyah
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya dalam masalah anak disabilitas di Madrasah Ibtida'iyah

- c. Dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi peneliti, mahasiswa, guru, dan masyarakat.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dalam penelitian ini. Penelitian pertama adalah “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problem Interaksi Sosial Siswa Regular dan Siswa Disabilitas Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Aminah Sukoharjo Jawa Tengah)” oleh Wihdatus Syifa Anwar Sinaga. Bahwa pada penelitian ini Wihdatus berfokus pada analisis strategi guru PAI untuk mengatasi problem yang terjadi antara siswa dan siswa disabilitas dalam pembelajaran agama.³

Kesimpulannya, dalam penelitian ini problem yang terdapat antara siswa reguler dan disabilitas yaitu : sikap penolakan siswa reguler terhadap kehadiran siswa disabilitas, terjadinya perilaku tantrum pada siswa disabilitas yang mengganggu konsentrasi belajar siswa reguler, ketidakmampuan siswa disabilitas untuk mengontrol diri yang membuatnya tidak disukai dengan siswa reguler, keterbatasan kemampuan berkomunikasi dan sosial siswa disabilitas dengan siswa reguler, timbulnya rasa cemburu siswa reguler karena perlakuan istimewa guru terhadap siswa disabilitas. Dan untuk strategi guru PAI : menumbuhkan perilaku toleransi kepada siswa reguler untuk berdialog secara terbuka terhadap siswa disabilitas, menempatkan siswa disabilitas pada satu area yang sama di dekat meja

³ Wihdatus Syifa Anwar Sinaga/ “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problem Interaksi Sosial Siswa Regular dan Siswa Disabilitas Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Aminah Sukoharjo Jawa Tengah)” 2023/ UIN Malang

guru agar lebih mudah dipantau, menerapkan operasi semut guna meningkatkan komunikasi dan kerjasama tim yang solid antar kedua kelompok siswa, menggunakan kalimat yang singkat dan jelas agar lebih mudah dipahami oleh siswa disabilitas.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” oleh Iddatul Milla. Bahwa pada penelitian ini Iddatul berfokus pengaruh pendidikan inklusif terhadap keterampilan sosial dan self siswa berkebutuhan khusus karena keterampilan sosial diperlukan untuk membekali anak untuk memasuki kehidupan sosial di berbagai lingkungan khususnya di lingkungan sosial.⁴

Kesimpulannya, pendidikan inklusif berpengaruh terhadap keterampilan sosial artinya siswa berkebutuhan khusus belajar bersama-sam dengan siswa reguler dalam satu kelas dan diajar oleh guru yang sama berpengaruh terhadap kerjasama dan tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyadari dan melaksanakan apa yang sudah ditugaskan agar mencapai hasil yang maksimal. Pendidikan inklusif juga berpengaruh terhadap self esteem artinya siswa berkebutuhan khusus belajar bagaimana cara untuk mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan sukses memenuhi tuntutan prestasi dalam menyelesaikan berbagai tugas di sekolah.

Penelitian selanjutnya adalah “Implementasi Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN

⁴ Iddatul Milla “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” / 2018/ UIN Malang

Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1)” oleh Siti Lailatus Sholihah. Bahwa dalam penelitiannya Siti berfokus bagaimana proses dalam pembelajaran untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, berkeadilan muslim sejati menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵

Kesimpulannya, hasilnya mendapat perencanaan dan pelaksanaan. Mengenai perencanaan guru GPK di SDN Ketawanggede membuat program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu RPP yang dipakai seluruh siswa baik itu yang disabilitas maupun yang reguler, sedangkan di SDN Sumber Sari 1 guru GPK membuat program pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI untuk siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan mengenai pelaksanaannya di SDN Ketawanggede adalah dengan model kelas full inclusion dimana siswa berkebutuhan khusus disertakan dalam menerima pembelajaran dikelas reguler bersama siswa reguler lainnya, sedangkan di SDN Sumber Sari 1 menggunakan model kelas cluster dan Pull out dimana anak berkebutuhan khusus digabung dengan siswa reguler namun dalam waktu tertentu diberikan kelas khusus dengan guru pendamping khusus juga.

Penelitian selanjutnya berjudul “Interaksi Sosial Antara Siswa Reguler dengan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” oleh Khusnul Isma Nuriza. Dalam penelitian ini Khusnul berfokus bagaimana cara

⁵ Siti Lailatus Sholihah/ “Implementasi Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1)”/ 2020/ UIN Malang

meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus agar lebih semangat belajar lagi walaupun mempunyai kekurangan.⁶

Kesimpulannya, siswa reguler dan siswa disabilitas menjalin interaksi sosial dengan berkomunikasi hampir disemua kegiatan sekolah termasuk ketika proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor-faktor yang medasari interaksi sosial antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung terdiri dari penerimaan sosial dan manajemen sekolah (open house, terapi, bekerjasama dengan berbagai pihak) dan faktor penghambat terdiri dari penolakan sosial dan petentangan (konflik).

Penelitian selanjutnya adalah “Penerapan Kelas Inklusi Melalui Pendamping Guru Shadow untuk Meningkatkan Prestasi Siswa ABK di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya” oleh Harun Abdullah. Bahwa dalam penelitian ini Harun berfokus bagaimana penerapan guru pendamping atau guru shadow dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus sehingga bisa berprestasi dan prestasi apa saja yang diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut.⁷

Kesimpulannya, terdapat 20 siswa berkebutuhan khusus di sekolah Kreatif SD Muhammadiyah yang memperoleh prestasi akademik dan non akademik. Untuk prestasi non akademik terdiri dari juara single vocal, juara lomba fashion show. Sedangkan prestasi akademik terdiri dari semifinal olimpiade matematika dan al-islam english dan arabic. Dan yang lebih membanggakan lagi 20 siswa

⁶ Khusnul Isma Nuriza/ “Interaksi Sosial Antara Siswa Reguler dengan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” / 2023/ STAI Al-Akbar Surabaya

⁷ Harun Abdullah/ “Penerapan Kelas Inklusi Melalui Pendamping Guru Shadow untuk Meningkatkan Prestasi Siswa ABK di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya”/ 2023/ UIN Surabaya

berekebutuhan khusus tersebut diterima di sekolah-sekolah yang ternama di Jawa timur.

Table 4.1 Penelitian Terdahulu

Nama/Judul/Tahun/Universitas	Persamaan	Perbedaan
<p>Wihdatus Syifa Anwar Sinaga/ “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problem Interaksi Sosial Siswa Regular dan Siswa Disabilitas Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Aminah Sukoharjo Jawa Tengah)” 2023/ UIN Malang</p>	<p>Sama-sama membahas siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Regular</p>	<p>Wihdatus : membahas strategi untuk mengatasi problem antara siswa disabilitas dengan siswa regular</p> <p>Peneliti : membahas dampak interaksi sosial antara siswa disabilitas dengan siswa regular dan mencari cara untuk menambah minat belajar siswa</p>
<p>Idatul Milla “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” / 2018/ UIN Malang</p>	<p>Sama-sama membahas Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Regular</p>	<p>Idatul : membahas bagaimana pengaruh pendidikan inklusif terhadap keterampilan sosial dan self Esteem</p> <p>Peneliti : Membahas dampak interaksi sosial antara siswa</p>

		disabilitas dengan siswa reguler dan mencari cara untuk menambah minat belajar siswa
Siti Lailatus Sholihah/ “Implementasi Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari 1)”/ 2020/ UIN Malang	Sama-sama membahas tentang siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Reguler	Siti : Membahas bagaimana proses dalam pembelajaran PAI pada kelas Inklusi Peneliti : Membahas bagaimana dampak interaksi sosial antara siswa disabilitas dengan siswa reguler dan mencari cara untuk menambah minat belajar siswa
Khusnul Isma Nuriza/ “Interaksi Sosial Antara Siswa Reguler dengan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” / 2023/ STAI Al-Akbar Surabaya	Sama-sama membahas tentang siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Reguler	Khusnul : Membahas bagaimana interaksi sosial antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan motivasi belajarnya Penulis : Membahas bagaimana dampak interaksi sosial antara siswa disabilitas

		dengan siswa reguler dan mencari cara untuk menambah minat belajar siswa
Harun Abdullah/ “Penerapan Kelas Inklusi Melalui Pendamping Guru Shadow untuk Meningkatkan Prestasi Siswa ABK di Sekolah Kraetif SD Muhammadiyah 20 Surabaya”/ 2023/ UIN Surabaya	Sama-sama membahas tentang siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Reguler	Harun : Membahas bagaimana guru shadow menerapkan kelas inklusi untuk meningkatkan perstasi siswa berkebutuhan khusus Peneliti : Membahas bagaimana dampak interaksi sosial antara siswa disabilitas dengan siswa reguler dan mencari cara untuk menambah minat belajar siswa

H. Definisi Istilah

1. Interaksi Sosial

Interaksi dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar (guru) pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu proses hubungan dalam pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus

dengan guru, siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler, dan kelompok siswa reguler dan disabilitas dengan guru.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu hal yang dapat membangkitkan siswa untuk semangat belajar. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini minat belajar adalah suatu cara meningkatkan semangat belajar terhadap siswa berkebutuhan khusus yang cenderung susah dalam belajar. Adapun beberapa indikator yang berhubungan dengan minat belajar yaitu : perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan ketertarikan pada materi pelajaran.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus disini adalah anak yang memiliki atau yang mengalami keterbatasan bawaan baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. hal tersebut juga di salah satu sekolah di MIS Subulussalam Pogar Tulunglur Badas kabupaten Kediri, yang dimana terdapat dua siswa yang mengalami masalah dalam hal mental intelektual dan kurangnya kemampuan komunikasi sosial yang biasa disebut tunagrahita.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sebuah penelitan sudah pasti diperlakukannya sebuah sistematika penulisan yang jelas, hal ini bertujuan agar memudahkan melakukan penjelasan terkait isi yang ada dalam sebuah penelitan secara sistematis dan menyeluruh. Penelitan ini terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, berisi : Gambaran tentang penlitan yang dibahas dalam latar belakang masalah, rumusan maslalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

Bab II Penjelasan : pada bab ini berisi tentang kajian teori, yang berisi tentang pengertian dasar terkait interaksi sosial, minat belajar, anak berkebutuhan khusus.

Perspektif teori dalam islam, yang berisi penjelasan tentang interaksi sosial, minat belajar, dan anak berkebutuhan khusus dalam perspektif agama islam. Kerangka berpikir,

Bab III Metode Penelitian yang berisi : tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penutup berisi : tentang kesimpulan dari Bab I sampai Bab III yang dituangkan secara ringkas dan jelas. Kemudian saran sebagai sarana dalam memberikan koreksi dan usulan terhadap peneliti terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta anjuran akademik bagi penelitian kedepannya.

BAB 2

Tinjauan pustaka

1. Landasan teori

A. Minat belajar

Minat belajar adalah dorongan intrinsik atau keinginan yang kuat dari individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tentang suatu subyek atau topik tertentu. Ini melibatkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan motivasi yang mendorong seseorang untuk menginvestasikan waktu, energi, dan upaya dalam proses pembelajaran. Dalam minat belajar terdapat beberapa indikator yaitu :

a. Perasaan senang

Siswa sekolah yang memiliki perasaan senang dalam pembelajaran maka siswa akan senang menerima apa yang di sampaikan oleh guru, dan siswa tersebut akan menerima pelajaran tersebut dengan baik dan terus mempelajarinya, siswa tidak merasa terpaksa dalam mempelajari hal hal tersebut dan siswa tidak mudah bosan karena menyenangkan atau menyukai materi yang di sampaikan oleh guru.

Perasaan senang dalam minat belajar adalah faktor penting yang mendukung motivasi intrinsik dan pembelajaran yang berkelanjutan. Ketika individu merasa senang dalam proses belajar, mereka cenderung lebih terlibat, lebih termotivasi, dan lebih cenderung mencapai hasil yang positif dalam pencapaian akademis dan pengembangan diri secara keseluruhan.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar merujuk pada kemampuan individu untuk memusatkan pikiran dan konsentrasi mereka pada materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Ini melibatkan fokus mental yang kuat dan kemampuan untuk mengabaikan gangguan eksternal sehingga individu dapat menyerap informasi dengan lebih efektif. Perhatian dalam belajar penting karena memungkinkan individu untuk memahami dan menyerap informasi dengan baik.

c. Ketertarikan pada materi pelajaran

Ketertarikan pada materi pembelajaran adalah minat yang kuat atau keinginan yang dimiliki individu terhadap subyek atau topik yang dipelajari. Ini adalah dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi lebih dalam, dan mencari pemahaman lebih mendalam tentang materi tersebut.

Ketertarikan pada materi pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada motivasi intrinsik dan pembelajaran yang mendalam. Individu yang tertarik pada pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mampu mempertahankan perhatian mereka pada materi tersebut. Memelihara ketertarikan pada materi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memperkuat hasil pembelajaran.⁸

⁸ Sriana Wasti "Hubungan minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran tata busana di madrasah Aliyah negeri 2 padang Universitas negeri Padang"
2013 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>

Selain indikator terdapat juga faktor yang dapat meningkatkan minat belajar anak, adapun faktor yang dapat meningkatkan minat belajar seorang anak terbagi menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal disini yaitu faktor yang terdapat pada diri anak itu sendiri. Faktor dalam diri anak itu sendiri terbagi dalam beberapa aspek, yaitu :

a. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan fisik seseorang, apakah fisiknya sehat atau sakit, karena dalam fisik yang sehat itu terdapat akal atau pikiran yang sehat sehingga kondisi tersebut dapat mendukung seseorang untuk belajar secara maksimal.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan suatu aspek yang berhubungan seputar kejiwaan, aspek ini juga sering disebut aspek kejiwaan. Aspek sangat berpengaruh dengan minat belajar seorang siswa, aspek ini meliputi ingatan, tanggapan, perhatian, pengamatan, fikiran, motif dan bakat.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor selain diri sendiri atau faktor luar diri. Faktor luar diri anak itu meliputi :

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan bagi anak, karena keluarga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menciptakan minat belajar seorang anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan belajar anak, dikarenakan sekolah terdapat berbagai macam aspek seperti metode pembelajaran, sarana, prasarana belajar, sumber-sumber ilmu, dan lain-lainnya yang mendukung minat belajar anak.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang penting juga dalam peningkatan minat belajar anak, dikarenakan lingkungan dapat mempengaruhi pola pikir, maupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan belajar anak yang terdapat dari teman, guru, orang sekitar lingkungan tempat tinggal. Sehingga akan lebih baik anak ditempatkan di lingkungan yang bagus.⁹

B. Interaksi sosial

Interaksi sosial secara bahasa itu berasal dari kata “*Con* atau *Cum*” yang memiliki arti (bersama-sama), dan “*Tango*” yang artinya menyentuh. Pada umumnya interaksi sosial itu artinya bersama-sama mententuh. Interaksi sosial secara istilah adalah suatu proses hubungan atau jalinan antara individu bersama individu, individu bersama kelompok, maupun kelompok bersama kelompok yang dimana keduanya terjalin dalam satu hal. Interaksi sosial juga dapat disebut sebagai proses sosial yaitu hubungan timbal balik antara dua orang maupun lebih dan keduanya memiliki keterlibatan dalam perannya masing-masing secara aktif.

⁹ Zaki Al Fuad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang,” *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): Hal 45-46.

Artinya dalam interaksi itu bukan hanya sebatas saling berhubungan tetapi pihak-pihak tersebut memiliki keterkaitan atau saling mempengaruhi.¹⁰

Interaksi sosial merujuk pada hubungan dan pertukaran antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Kajian tentang interaksi sosial mencoba untuk memahami bagaimana individu saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai konteks dan berbagai situasi. Syarat syarat terjalannya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1) Terdapat dua individu maupun lebih

individu yang dimaksud adalah makhluk sosial atau orang yang melakukan interaksi sosial.

2) Terdapat hubungan timbal balik

hubungan timbal balik yang dimaksud disini seperti terjadi percakapan atau diskusi atau hal lainnya yang dimana membuat kedua individu saling terhubung.

3) Setiap individu yang berhubungan terlibat didalamnya

yang dimaksud terlibat disini adalah setiap individu terdapat didalam proses interaksi tersebut sedang melakukan interaksi, jadi jika salah satunya tidak berterlibat maka interaksi sosial tidak dapat terjalin.¹¹

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya interaksi sosial, antara lain :

¹⁰ https://etheses.iainkediri.ac.id/7305/3/933703715_bab2.pdf

¹¹ Lalu Moh Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): Hal 155.

1. Faktor Imitasi

Faktor imitasi adalah fenomena dimana individu meniru perilaku, sikap, atau gaya hidup orang lain. Proses ini terjadi karena beberapa alasan, dan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan budaya, identitas dan perilaku sosial. Adapun syarat yang agar terjadinya imitasi :

- a. Minat perhatian yang cukup besar akan suatu hal
- b. Sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal yang diimitasi
- c. Orang-orang mengimitasi suatu hal atau tingkah laku karena hal tersebut mempunyai penghargaan yang tinggi seperti penghargaan sosial dan lain-lain.

2. Faktor sugesti

Faktor sugesti adalah konsep yang merujuk pada pengaruh atau dorongan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan harapan, norma, atau pandangan yang diungkapkan. Faktor sugesti dapat terjadi dalam berbagai konteks, interaksi sosial dan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku atau sikap seseorang. Adapun syarat yang memudahkan sugesti itu terjadi :

- a. Sugesti karena hambatan berfikir
- b. Sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah
- c. Sugesti karena otoritas
- d. Sugesti karena mayoritas
- e. Sugesti karena dipercaya

3. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merujuk pada proses dimana individu mengaitkan diri mereka dengan atau merasa terhubung secara emosional dengan orang lain,

kelompok, atau figur tertentu. Identifikasi merupakan faktor penting dalam interaksi sosial dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas individu, pengambilan keputusan, dan perilaku sosial. Identifikasi dapat ditempuh dengan dua cara yaitu :

- a. Mempelajari dan menerima norma-norma sosial karena orang tua sengaja mendidiknya
- b. Mengidentifikasi diri pada orang tua, karena orang tua sangat penting untuk menjadi identifikasi untuk anak-anak.

4. Faktor Simpati

Faktor simpati adalah fenomena dimana individu atau merasa empati atau positif terhadap orang lain, yang mendorong mereka terhadap kebaikan, pertimbangan, atau dukungan terhadap orang tersebut. Simpati merupakan faktor penting dalam interaksi sosial dan memainkan peran besar dalam membentuk hubungan antar manusia. Adapun bentuk dasar simpati terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Yang menimbulkan respon yang cepat atau biasa disebut reflek
- b. Yang sifatnya lebih intelektual sehingga mempunyai rasa simpati terhadap seseorang.¹²

Adapun macam-macam interaksi sosial yaitu interaksi sosial antar individu, interaksi sosial antara individu dengan kelompok, dan interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok :

¹² Retno Twistiandayani and Khoiroh Umah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Autis," *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)* 3, no. 1 (2017): Hal 23–30.

1) Interaksi sosial antara individu

Apabila seorang atau individu berjumpa dan melakukan komunikasi dengan seorang yang lain.

2) Interaksi sosial antara individu dengan kelompok

Apabila seorang atau individu berjumpa dan melakukan komunikasi dengan dua orang atau lebih lainnya.

3) Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok

Apabila dua orang atau lebih berjumpa dan melakukan komunikasi dengan dua orang atau lebih lainnya.¹³

Secara keseluruhan, interaksi sosial merupakan proses yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan pertukaran informasi, pembentukan hubungan, dan pembangunan masyarakat

C. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah istilah yang menacu pada anak yang memiliki kebutuhan edukasi yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena kondisi fisik, kognitif, emosional, atau perkembangan yang spesifik. Ini mencakup berbagai kondisi seperti disabilitas fisik, perkembangan, kesulitan belajar, gangguan kesehatan mental, atau kebutuhan edukasi yang lainnya.¹⁴

¹³ Ana Muttahiah, Ela Suryani, and Anni Malihatul Hawa, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik," *JANACITTA* 4, no. 2 (2021): Hal 62, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/1192>.

¹⁴ Nandiyah Abdullah UNWIDHA Klaten "Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus" https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51984206/388-729-1-SM-libre.pdf?1488377921=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMENGENAL_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS.pdf&Expires=1708540326&Signature=PoghjGsmXn4K6CYY-aD710CDiMDk-n1MJgplUb1~6ZPLbXLsxEeTb9oqlmZFjip6Kzw~vK-2D2BEjDgItoSPsj6ZdrG3FFc5WO6iFq0t-m~5hEQMbADqyXvJyOL7-2MMWjYGBQPoaXgl8Lbq73YJkI9~HwvkPkMVal8IZMJ5ku-

Adapun macam-macam atau jenis anak berkebutuhan khusus yang dibagi berdasarkan berdasarkan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki anak tersebut sebagai berikut :

1. Tunanetra

Tunanetra adalah salah satu bentuk dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan terhadap fungsi indera visual yang biasanya digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan lingkungannya namun masih memiliki indera lain yang dapat digunakan dalam berkomunikasi seperti : indera pendengaran, perabaan, pembau, dan perasa (pengecapan).

2. Tunarungu

Tunarungu merupakan salah satu bentuk kekurangan atau kemampuan seseorang dalam hal pendengaran baik itu sebagian maupun seluruhnya. Sehingga mereka terkadang menggunakan alat bantu atau menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan salah satu bentuk kekurangan yang dialami oleh seseorang dalam hal mental-intelektual dan kurangnya hal dalam komunikasi sosial dibawah rata-rata, sehingga mereka mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁵

AKz~flu2ExqfgO1fvsDkwliV~5dnsUYSysqzF5qdnTEoSr5hAXz2gcuUnBSRsW4kI31FD~ZR0b7uedl18-a~1XEcvlZX2agd1TrfIHciELxblMw4sy1j-vWyWm0PTQ9~xlw1kCoZ92HrJCJ0ISzftEtKK6Fk4nVQP~HbR2TgeA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

¹⁵ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, no. 1 (2022): Hal 29-33.

4. Tunalaras

Tunalaras merupakan salah satu bentuk kekurangan yang dialami seseorang yang dimana mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau berperilaku menyimpang baik itu taraf sedang, berat, sangat berat. Hal ini terjadi disebabkan oleh terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun disekitarnya.

5. Tunadaksa

Tunadaksa merupakan salah satu kekurangan yang dialami anak berkebutuhan khusus pada tubuh mereka atau lebih tepatnya pada tulang, otot dan persendian. Dalam tunadaksa terdapat juga yang kekurangan pada sistem syaraf otaknya yang mengakibatkan sistem pada susum tulang belakang ikut rusak sehingga membuat aktivitas terbatas karena otak dan sususm tulang belakang merupakan sistem syaraf pusat dari aktivitas hidup manusia.

6. Autis

Autis merupakan salah satu kekurangan yang dialami oleh seseorang dalam hal gangguan perkembangan neurobiologis yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidupnya. Biasanya autisme memiliki masalah dengan interaksi sosial dan komunikasi.

7. Tunawicara

Tunawicara merupakan salah satu kekurangan yang dialami anak berkebutuhan khusus seperti kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara yang menyebabkan terjadinya penyimpangan bentuk, isi, atau fungsi bahasa sehingga mereka mengalami kesulitan berkomunikasi.

8. Tunaganda

Tunaganda merupakan bentuk kekurangan yang langka ditemukan dimana seorang menderita dua atau lebih kelainan baik itu secara jasmani, keindraan, mental, sosial, dan emosi. Seperti seorang yang mengalami tunarungu dan tunawicara, tunalaras dan dan tunadarma dan lain-lain.¹⁶

2. Perspektif Teori Dalam Islam

Adapun hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan perspektif teori dalam islam terkait pembahasan yang telah dijabarkan diatas, sebagai berikut

A. Interaksi Sosial

Dalam islam interaksi sosial merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan ajaran-ajaran islam merupakan ajaran yang harus diserukan atau disampaikan melalui interaksi sosial baik itu berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung , hal ini terdapat dalam QS Ali Iman ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

¹⁶ Dinie Ratri Desiningrum, “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus” (psikosain, 2017), Hal 81-92, http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan semua umatnya untuk berdakwah dalam hal kebaikan yang berarti dilakukan dengan cara berkomunikasi baik itu secara lisan maupun dengan cara lain yang dapat membuat seorang paham.¹⁷

B. Minat Belajar

Dalam islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi atau minat belajar yang tinggi, karena dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka ilmu pengetahuan akan mudah didapatkan. Hal ini telah disampaikan dalam hadits riwayat Baihaqi :

“Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi)”.

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dari semua kalangan, baik itu yang tua, muda, dan lain-lain. Sehingga untuk menuntut ilmu setiap kalangan memiliki batas masing-masing sehingga diperlukanlah minat belajar atau motivasi belajar yang dapat membuat menuntut ilmu menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁸

C. Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam islam semua makhluk itu sama, karena dihadapan Allah SWT yang menjadi pembeda hanyalah Iman dan Taqwa. Hal ini dijelaskan dalam QS An-nur ayat 61:

¹⁷ “Qur’an Kemenag,” Ali Imran Ayat 104, accessed February 23, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.

¹⁸ Harmalis Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): Hal 59.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ
تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانَهُمْ
أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :

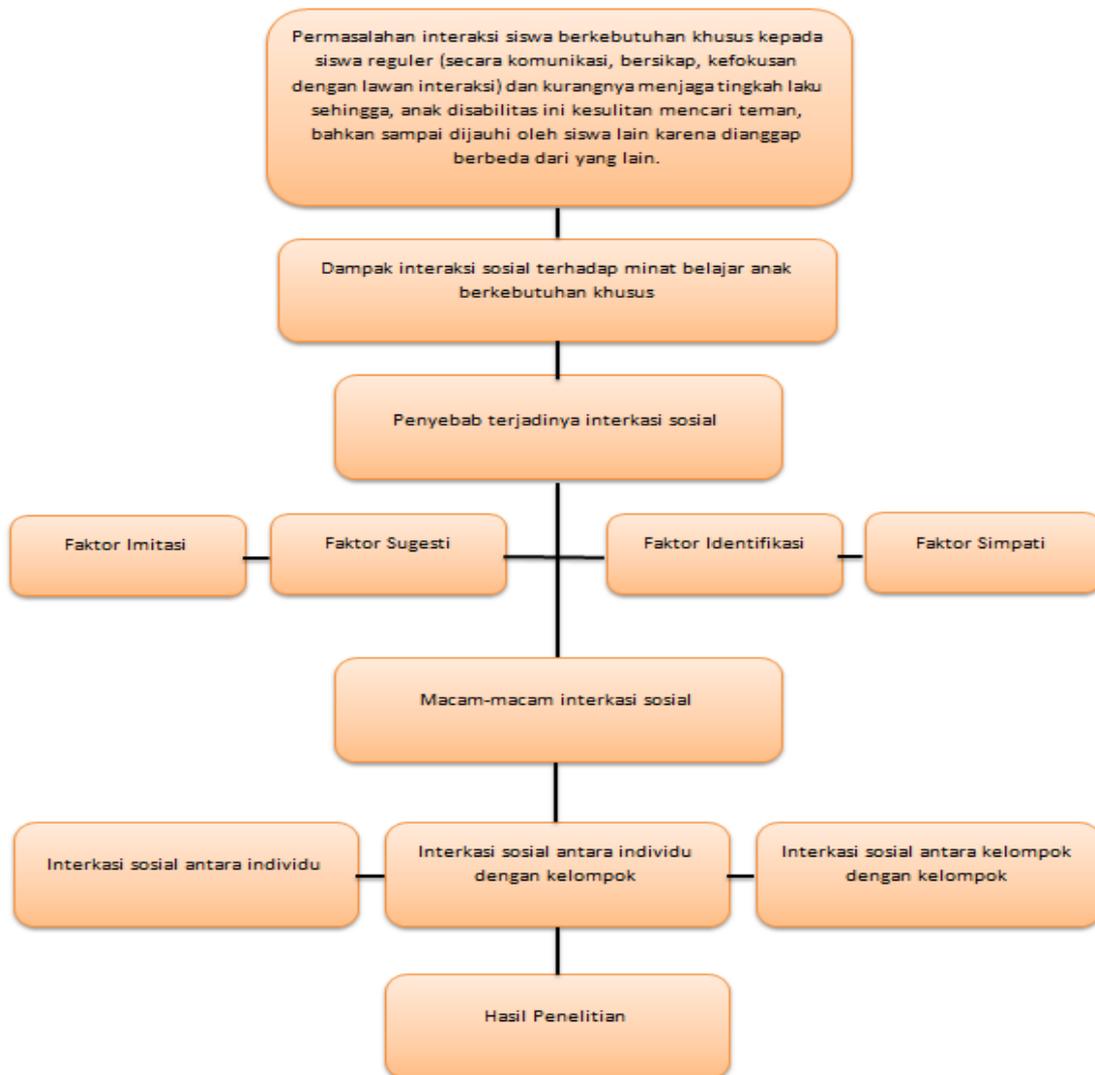
“Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.”

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama baik itu yang muda maupun tua, begitupun juga bagi orang yang

memiliki kekurangan atau biasa disebut berkebutuhan khusus. Maka dari itu kita dianjurkan untuk memandang semua orang itu sama dan memberikan mereka hak yang sama, baik itu hak untuk menuntut ilmu, hak untuk memiliki masa depan, dan hak-hak lainnya seperti orang-orang pada umumnya.¹⁹

3. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



¹⁹ [1] "Qur'an Kemenag," An-Nur Ayat 61, accessed February 23, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu saja kita membutuhkan adanya suatu pendekatan dan jenis penelitian agar memudahkan dan memperjelas alur, proses, jenis data, instrumen dan kelanjutan hasil dari tujuan melakukan sebuah penelitian. Adapun jenis pendekatan penelitian jika dilihat berdasarkan judul yang peneliti buat dengan judul “Dampak Intraksi Sosial Terhadap Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus “ maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diteliti berkaitan dengan fenomena kualitatif misalnya, perilaku manusia (mengapa orang berpikir untuk melakukan hal-hal tertentu). Pendekatan kualitatif itu berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.²⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian field study (studi lapangan). Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan yang terdiri dari beberapa tahap mulai dari pencarian lokasi, observasi, wawancara, sampai dengan pengelolaan data yang didapat dari lapangan tersebut.²¹

²⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), Hal 4

²¹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, Hal 5, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian pengumpulan data dilokasi dan bermetode terjun kelapangan kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting, karena kalau bukan peneliti yang melakukan maka ditakutkan data yang dikumpulkan tidak akurat dan tidak sesuai dengan data yang peneliti butuhkan untuk penelitian. Maka dari itu agar pengumpulan data menjadi sesuai dan sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti disini berpartisipasi dalam pengamatan di Madrasah Ibtida'iyah Swasta Subulus Salam dan berpartisipasi dalam memperoleh data.

Adapun untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data di Madrasah Ibtida'iyah Swasta Subulus Salam, peneliti melakukan berbagai kegiatan

1. Membuat rancangan penelitian
2. Mengurus surat izin untuk melakukan pra penelitian
3. Memberikan surat kepihak sekolah guna meminta izin untuk melakukan penelitian
4. Mempersiapkan berbagai hal dalam melakukan penelitian
5. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian
6. Melakukan wawancara guna mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan
7. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut
8. Menyusun laporan dari hasil penelitian

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian studi lapangan tentu diperlukan yang namanya lokasi penelitian, adapun lokasi atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di

Madrasah Ibtida'iyah Swasta Subulus Salam yang bertepatan di Jalan KI Hajar Dewantoro No 17 RT 1/ RW 16 Pogar, Desa Tunglur, Kec Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa timur.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan atas rekomendasi dari keluarga dan kebetulan terdapat keluarga peneliti yang bekerja disana, dan juga sekolah ini bukan inklusi namun tetap menerima siswa berkebutuhan khusus.

D. SUBJEK PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian jelas diperlukan yang namanya subjek penelitian, adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, seorang anak yang berinisial KT dan AAD, yang keduanya mengalami kekurangan dalam hal mental intelektual dan kurangnya komunikasi sosial dibawah rata-rata sehingga mereka mengalami masalah dalam pembejaran dan menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, hal tersebut biasa kita sebut tunagrahita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dua anak ini diserahkan oleh orangtuanya keguru dengan menjelaskan kekurangan, dan hasil observasi guru terhadap dua anak ini, guru beserta orangtuanya sepakat memasukkan kedua anak ini dalam kategori siswa inklusi.

E. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam melakukan suatu penelitian sudah pasti diperlukan yang namanya data dan sumberdata, adapun data dalam penelitan ini terbagi menjadi dua data primer dan data sekunder. Untuk data primer yang didapat meliputi data emik atau data hasil wawancara dari Kepala Sekolah, guru pembimbing siswa, siswa berkebutuhan khusus yang telah menjadi subjek penelitan ini seperti yang tertulis dalam rumusan masalah yaitu seperti data bentuk, pola, serta dampak interaksi

terhadap minat belajar belajar siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti disini menggunakan data-data yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang terdapat di internet.

Dan untuk sumber data, disini peneliti dapatkan dari ucapan dari narasumber yang akan diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru pembimbing siswa, dan siswa yang akan diamati oleh peneliti. Dan untuk selebihnya menggunakan dokumen-dokumen dari sekolah, buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian instrumen tidak selalu harus ada namun perlu kita ketahui instrumen juga merupakan hal penting dalam penelitian, jika diibaratkan instrumen di dalam penelitian ini adalah urat nadi dari sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat kita artikan sebagai sebuah alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, yang dimana data tersebut dapat dijadikan sebagai suatu objek atau bahan yang akan diteliti.²²

Dalam penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini jika disimpulkan dari pengertian diatas berarti alat yang membantu dalam mempermudah pengumpulan data. Untuk alat yang membantu dalam penelitian ini, disini peneliti membagi alat tersebut menjadi dua yaitu alat secara teknis dan alat penyajian. Untuk alat secara teknis disini menggunakan kertas, pulpen, perekam, kamera dan alat-alat lainnya. Sedangkan untuk alat penyajian adalah berupa keterangan dari kepala sekolah, guru pembimbing siswa, dan hasil dari dokumentasi yang peneliti dapatkan.

²² Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): Hal 64.

Table 4.2 kisi-kisi Wawancara Terkait Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus

Aspek	indikator	Sub Indikator	Item
Interaksi Sosial	Sosialisasi	Respon diantara kedua belah pihak	Siwa berkebutuhan khusus memulai percakapan dengan siswa reguler
			Siswa reguler memulai percakapan dengan siswa berkebutuhan khusus
			Kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler
			respon siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ketika percakapan sedang berlangsung
		Reaksi dari lawan kontak	Reaksi siwa reguler jika diajak berbicara dengan siswa berkebutuhan khusus
			Reaksi siswa berkebutuhan khusus saat diajak berbicara dengan siswa reguler
		Proses menerima stimulus	Reaksi siswa reguler disaat berbicara dengan siswa berkebutuhan khusus yang dirasa kurang jelas
			Siswa berkebutuhan khusus menanggapi stimulus dari siswa reguler
			Perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dalam menerima dan merespon stimulus

			sosial
			Tingkat kualitas stimulus dalam berinteraksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus
	Komunikasi	Berkomunikasi	Memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan
			Mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi dengan guru
			Siswa berkebutuhan khusus mampu mempertahankan keberlangsungan interaksi dengan siswa reguler
			Siswa berkebutuhan khusus mampu membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan siswa reguler
		Berbahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
			Menggunakan bahasa sehari-hari yang baik dan benar
			Siswa reguler dan guru mampu memahami komunikasi yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus
			Siswa berkebutuhan khusus mampu memahami interaksinya kepada guru dan siswa reguler

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data baik itu dari data primer maupun sekunder, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan hal yang dilakukan sesudah menemukan lokasi penelitian. Secara istilah observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek secara langsung yang ada pada lokasi penelitian.²³

Sedangkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan pihak lain dengan tujuan untuk mendapat jawaban yang berhubungan langsung dengan kejadian atau suatu informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dan untuk dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data baik berupa sumber tertulis, gambar, video dan hal-hal lain yang mendukung suatu penelitian.²⁴

Table 4.3 Instrumen Penelitian

Data	Sumber Data	Tehnik	Instrumen
<p>Rumusan masalah I</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana keseharian siswa berkebutuhan khusus dengan teman-teman sekolah• Bagaimana cara siswa lain untuk berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus	<ul style="list-style-type: none">• Guru pembimbing khusus• Wali kelas	<ul style="list-style-type: none">• Wawancara• Observasi• Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• Pedoman wawancara• Pedoman observasi• Pedoman dokumentasi

²³ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.

²⁴ Muh Fitrah, dkk, Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus), (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hal 74.

<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keseharian siswa berkebutuhan khusus dengan guru 			
<p>Rumusan masalah II</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pola atau proses interaksi yang disukai siswa berkebutuhan khusus • Bagaimana pola atau proses interaksi siswa lain dengan siswa berkebutuhan khusus • Bagaimana dua proses interaksi diatas dapat mempengaruhi minat belajar siswa berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pembimbing khusus • Guru mapel • Wali Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Pedoman dokumentasi
<p>Rumusan masalah III</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dampak interaksi dalam kegiatan ajar mengajar • Bagaimana dampak interaksi terhadap kewajiban siswa dalam mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pembimbing khusus • Guru mapel • Wali Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Pedoman dokumentasi

H. UJI KEABSHAN DATA

Hal terpenting dalam proses melakukan sebuah penelitian adalah soal validitas data atau keabsahan data, karena karakteristik utama dalam penelitian

kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi alamiah. Maksudnya dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan apakah telah valid untuk dilanjutkan dalam penelitian.

Adapun teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk mencari keabsahan suatu data dalam penelitian dengan cara menguji kebenaran terkait informasi melalui berbagai metode. Dan untuk penelitian ini bisa mencari keabsahan dengan hasil wawancara, observasi di lokasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.²⁵

I. ANALISIS DATA

Dalam penelitian setelah mendapatkan data ada tahap yang bernama analisis data, yaitu dimana data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengecekan untuk mendapatkan intinya untuk dijadikan sebagai hasil atau kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif melibatkan tiga tahap, tahap-tahapnya terdiri dari :

1) Reduksi data

Reduksi data lebih berfokus pada data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung dari awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

²⁵ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010, Hal 3, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

Disini peneliti akan melakukan reduksi data yang berkaitan dengan interaksi terkait rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

2) Data display

Data display atau penyajian data dilakukan setelah melakukan tahap reduksi data, pada tahap ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan menjadikannya menjadi beberapa kategori. Tujuan dari tahap ini untuk memudahkan kita agar dapat memahami apa yang akan terjadi selanjutnya dan merencanakan tahap selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jadi kesimpulan yang diberikan pada awal-awal masih bersifat sementara, sehingga dapat dan akan dirubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dari kesimpulan awal tadi. Namun jika kesimpulan awal tadi memiliki bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan tersebut maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Dari ketiga tahap dalam analisis data deskriptif kualitatif tadi dapat kita simpulkan bahwa setelah melakukan ketiga tahap tersebut mungkin bisa menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan dipenelitian, namun mungkin juga tidak. Karena sejak awal merumuskan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara sehingga dapat berubah dan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

²⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta 2*, no. 2 (2018): Hal 88.

J. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentu kita tidak lupa dengan prosedur penelitian yang penting untuk dilakukan. Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pralaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap pralaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mendapat gambaran umum serta permasalahan permasalahan yang sedang dialami guru di lokasi kejadian. Kemudian mengurus perizinan ke pihak sekolah dari dekan fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya peneliti membuat perancangan penelitian agar proses penelitian dapat dilakukan secara terarah. Selain itu peneliti juga mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini merupakan tahap penting yang menjadi inti dalam penelitian ini, pada tahap peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk memasuki kelas yang terdapat anak disabilitasnya, selanjutnya peneliti melakukan pencarian dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya melakukan wawancara dengan guru dan pembimbing khusus siswa disabilitas guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian, selanjutnya peneliti meminta perpanjangan penelitian guna untuk mengantisipasi jika ada data yang dibutuhkan lagi atau untuk memenuhi target sehingga peneliti dapat kelokasi lagi untuk memenuhi data tersebut.

Tahap penyelesaian, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyusun laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing,

penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan untuk ujian akhir, dan melakukan revisi atau perbaikan sepenuhnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk dan Pola Inteaksi Sosial antara Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Guru dan Teman-Teman Sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas

Permasalahan yang terdapat pada siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas yaitu permasalahan interaksi sosial. Dalam mencari tahu atau memahami bentuk-bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesulitan dan permasalahan terkait interaksi sosial yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa-siswa, sehingga kita dapat memahami serta menawarkan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan ini.

Peneliti mendatangi sekolah MI Subulussalam Pogar Tunglur pada hari selasa yang bertepatan pada tanggal 16 Juli 2024 dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian disekloah ini. Disini peneliti mengamati situasi yang ada dalam lingkungan sekolah ini, serta mewawancarai seorang guru untuk menemukan bahan yang akan peneliti kaji. Hal dibuktikan dengan gambar 4.2 dan 4.3 yang dimana peneliti sedang berada dilingkungan sekolah dan proses permintaan izin bersama kepala sekolah untuk melakukan penelitian.



Gambar 3.2 lingkungan sekolah



Gambar 3.3 proses permintaan izin dengan kepala sekolah

Adapun untuk menemukan dan memahami gambaran umum terkait bentuk interaksi sosial antara siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas. Sebelumnya peneliti menghadap ke Bapak Ali Masyhar, S.S. selaku Kepala Sekolah MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas untuk mewawancarai serta meminta izin untuk meneliti beberapa siswa di sekolah tersebut.

“Iya, di MI Subulussalam memang terdapat beberapa siswa yang menyandang siswa berkebutuhan khusus di kelas dua dan tiga yang mengalami keterbatasan dalam hal mental intelektual, komunikasi sosial sehingga dapat menghambat pembelajarannya, serta mereka terhambat juga untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan tidak bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Untuk penjelasan lebih lanjutnya saya serahkan di Ibu ibu lah selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus siswa tersebut”.

Setelah meminta izin kepada bapak Ali Masyhar, S.S. selaku Kepala Sekolah MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas, selanjutnya peneliti mewawancarai seorang guru yang berperan dalam mengurus siswa berkebutuhan khusus, yaitu Ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas serta guru Pembimbing untuk siswa berkebutuhan khusus.

Dalam proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-temannya, peneliti juga mewawancarai Ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus siswa yang berinisial AAD serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus .

“macam-macam pak, karena siswanya juga bermacam-macam. Ada siswa yang gampang berbaur dengan teman-temannya, ada juga yang belum terbiasa untuk berbaur dengan teman-teman lain, ada yang sedang, susah karena ada keterbatasan diri sehingga agak kesulitan berbaur dengan teman-teman lain. Sehingga membutuhkan pendampingan khusus dan perlu pendekatan lebih dari hati kehati”.

Dalam proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-temannya, peneliti juga mewawancarai Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus yang berinisial KT .

“Untuk kedua siswa ini berbeda, untuk siswa KT dia ini kadang untuk berkomunikasi dicampur bahasanya karena KT ini belum menguasai abjad. Jadi ketika dia berbicara terkadang menggunakan bahasa isyarat, sehingga agar teman-temannya apa yang dia sampaikan kadang menggabung kedua tehnik komunikasi itu. Dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia mampu berbicara tapi terkadang apa yang disampaikan itu berbeda dengan yang dia dapat. Contohnya ketika ada siswa ada yang berkelahi dia ini melaporkan ke guru akan tetapi kadang juga menyampaikan hal yang diluar dari apa yang terjadi. sehingga murid membutuhkan guru pembimbing khusus”.

Dalam melakukan proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus baik itu antar individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, peneliti mewawancarai ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus,

disini memaparkan hasil wawan cara sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan, adapun hasilnya sebagai berikut :

“ada, biasanya pernah kalo dia diajak ngobrol dia asik, tapi dia ini pihh teman juga ada teman yang mau bergaul dengan dia, dia suka juga gitu. Tapi kalo anak lainnya mungkin sudah tau dengan karakter dia sehingga tidak mau berteman dengan dia, jadi serasa dia ini punya bestie, dan dia sering main berdua dengan teman yang sering mengajaknya ngobrol, dan dia senang sekali, dan temannya yang sudah paham dia menjauhi”.

Dalam melakukan proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus baik itu antar individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, peneliti mewawancarai Bapak Faka Syafa’uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus bernisial KT.

“Untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT, terkadang ketika berkomunikasi lebih cenderung banyak menggunakan bahasa isyarat dibandingkan dengan bahasa umum karena siswa KT ini belum mampu sepenuhnya memahami abjad, sehingga berkomunikasi secara individu atau berkelompok agak kesusahan dikarenakan tidak banyak disekolah dapat memahami dan mengerti bahasa isyarat. Dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia ini mampu berbicara lancar hanya saja untuk menangkap suatu pembicaraan agak berbeda sehingga membuat percakapan tidak berjalan dengan optimal dikarenakan hal tersebut. dan disekolah hanya ada beberapa teman yang bisa mengerti maksud dari apa yang disampaikan oleh mereka termasuk ibu Lin”.

Terkait kemampuan serta kualitas siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler, seorang guru perlu untuk mempelajari beberapa hal. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

“lumayan baik, waktu awal-awal waktu saya pegang anak itu agak susah, mereka agak sulit dikendalikan, semenjak itu lambat laun

saya mempelajari perilaku anak tersebut. oh ternyata anak ini memang serasa butuh kasih sayang. Mungkin dimasa lalu dia kekurangan kasih sayang dan kita sebagai guru harus memberikan itu kepada anak-anak. Dengan kita meluangkan diri dengan memberikan arahan anak-anak dengan kita ajak ngobrol secara intens. Dan itu bisa membuka diri untuk kita ajak bicara, karena kalau bukan dari kita ndk akan mau anak-anak diajak bicara karena kita harus memahami dulu keinginannya apa, kesukaannya apa mungkin seperti itu”.

Terkait kemampuan serta kualitas siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler, seorang guru perlu untuk mempelajari beberapa hal. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Faka Syafa’uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus berinisial KT.

“untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT agak kurang karena kurangnya menguasai abjad tadi sehingga dia menggunakan bahasa umum terdengar sangat ambigu sulit untuk dipahami. Jadi ketika berkomunikasi siswa ini biasanya dibantu oleh temannya yang paham dan mampu menjelaskan maksud dari siswa KT ini. Untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia bisa berbicara dengan siswa lain dengan lancar hanya saja terkadang tidak sesuai apa dibicarakan dengan apa yang disampaikan. Dan ketika siswa AAD berbicara sama seperti siswa KT perlu seseorang teman yang dapat membantu untuk mengarahkan untuk kembali ketopik ketika pembicaraan sudah tidak nyambung”.

Adapun untuk respon siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ketika percakapan sedang berlangsung berbeda-beda, hal ini dijelaskan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

“kalo sesama bestinya asik, kalo sesama teman lain lancar, tapi ada satu yang dia itu sulit, masih sulit untuk berkomunikasi karena teman-temannya seakan sudah tau sifatnya itu seperti apa akhirnya seperti dibully-bully terus seperti itu. Akhirnya dia seperti merasa asing”.

Adapun untuk respon siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ketika percakapan sedang berlangsung berbeda-beda, hal ini dijelaskan oleh Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas dari siswa berkebutuhan khusus yang berinisial KT.

“untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD terkadang asyik berkomunikasi dengan temannya tapi terkadang sifatnya ini lumayan nakal, seperti mengganggu temannya, sifat terhadap guru kurang sopan dan tidak jarang siswa ini di bully teman-temannya karena sifat tersebut. dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT mungkin kebanyakan dari temannya tidak dapat memahami apa yang dia sampaikan tetapi untuk teman-temannya yang mengerti siswa ini bisa menjalin komunikasi”.

Dalam setiap pembelajaran, interaksi tentu sangatlah penting untuk mencari tahu minat belajar seorang siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus, namun untuk siswa berkebutuhan khusus memerlukan pola interaksi yang berbeda. Adapun minat belajar berdasarkan pola interaksinya, peneliti menaritahu melalui wawancara bersama ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“jadi masing-masing anak itu berbeda minatnya, jadi misal anak ini cocok si A dia akan semangat belajar, tetapi selama pembelajaran saya sedikit demi sedikit memahankan kepada anak tersebut kalo kamu belajar ndak papa kamu belajar mandiri meskipun temanmu si A tidak masuk sekolah, jadi saya memberikan pemahaman agar mereka bisa belajar secara mandiri tanpa ada temannya. Dan alhamdulillah anak bisa belajar secara mandiri dan waktu les dia sempat menanyakan dimana teman saya kok tidak ada, tapi setelah saya mengajak komunikasi selama beberapa hari secara pribadi alhamdulillah dia jadi semangat dan kita cari ketertarikannya ini apa dan dia bisa menerima arahan yang saya berikan”.

Dalam setiap pembelajaran, interaksi tentu sangatlah penting untuk mencari tahu minat belajar seorang siswa, baik siswa reguler maupun siswa

kebutuhan khusus, namun untuk siswa kebutuhan khusus memerlukan pola interaksi yang berbeda. Adapun minat belajar berdasarkan pola interaksinya, peneliti mencari tahu dengan mewawancarai Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berinisial KT

“dua siswa ini berbeda walaupun KT kurang memahami abjad terkadang dia bisa lebih dahulu paham dibandingkan teman-temannya, meskipun ungkapannya agak sulit dipahami tapi dia bisa mengerti apa yang disampaikan guru dan dapat memahami pelajaran tertentu dengan baik. Berbeda dengan siswa berinisial AAD dalam memahami pembelajaran dia butuh suport dari temannya yang sudah mengerti, semisal ada siswa A yang membantu belajar siswa berinisial AAD dia akan semangat dan sedikit-sedikit bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi ketika siswa A tidak masuk interaksi dan minat belajarnya terkadang menurun dan siswa AAD memiliki minat terhadap pembelajaran tertentu yang membuat dia semangat”

Terkait sikap siswa reguler terhadap siswa kebutuhan khusus, dan juga cara mengantisipasi jika terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan terjadi. Disini ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa kebutuhan khusus juga menjelaskan, adapun penjelasannya sebagai berikut :

“sejauh ini saya amati siswa ini jarang di sapa oleh temannya, ada disini itu anak kelas dua kalo ndk salah, mereka ini yang sering diganggu oleh temannya seperti di bully dia cepat mengamuk gitu, saya juga biasanya memberikan kalo seandainya ada yang mengejek atau mengolok kamu usahakan untuk bersabar jangan langsung mengamuk, nangis, teriak gitu. Treetman dari saya itu biasanya saya ajak sendiri saya ajak ngajak ngobrol dia saya terapi, dan alhamdulillah dia bisa tenang dan sekarang jika ada apa-apa dia mengadunya ke saya”.

Terkait sikap siswa reguler terhadap siswa kebutuhan khusus, dan juga cara mengantisipasi jika terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan terjadi. Disini

Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus berinisial KT menjelaskan bahwa.

“siswa berinisial AAD terkadang sering diganggu oleh temannya karena sifatnya yang kadang-kadang sulit ditebak. Dan terkadang siswa AAD ini marah-marah sendiri sehingga membuat temannya menjadi usil terhadap dia. Untuk siswa KT lebih tenang jika dibandingkan dengan siswa AAD, mungkin ada sedikit siswa yang mengejek dia tetapi kebanyakan siswa lebih akrab dengannya walaupun terkendala dengan bahasa, tapi alhamdulillah sekarang siswa yang menguisilinya sudah berkurang”.

Adapun cara agar siswa berkebutuhan khusus dipicu untuk memulai sebuah percakapan dengan teman-teman lainnya. guru mengajarkan cara menjalin pertemanan yang baik, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus :

“awal-awal saya lihat tidak pernah, tapi saat kita pendamping guru mengenalkan kalo teman itu seperti ini, nah disitu dia paham akhirnya mereka disitulah dipertemuan-temuan terjalin kontak hati 'oh aku cocok dengan teman ini, karena sudah kenal' akhirnya diajak main, diajak keliling-keliling. Karena sudah kenal biasanya ngomong sama guru-guru 'bu iin saya istirahat ya !', bu saya keluar dulu ya!, di pintar kok bisa ajak ngobrol, dulu itu tidak pernah, dulu dia diam gitu tapi kita kasih arahan kalo keluar izin dulu, kalo mau kemana-mana izin dulu, alhamdulillah dia bisa praktek”.

Adapun cara agar siswa berkebutuhan khusus dipicu untuk memulai sebuah percakapan dengan teman-teman lainnya. guru mengajarkan cara menjalin pertemanan yang baik, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus yang berinisial KT.

“jadi dulu itu ketika awal-awal sempat dijelaskan kepada teman-temannya bahwa siswa ini sedikit berbeda dan beberapa temannya mengerti sedikit-sedikit temannya mengajak dia bicara walaupun

terkadang ada kendala, bahkan diajak bermain bersama-sama dengan teman-teman lain”.

Tabel 4.4 bentuk dan pola interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus

No	Nama Siswa	Individu dengan Individu	Individu dengan Kelompok	Kelompok dengan Kelompok
1	AAD	Sedang, karena tidak banyak teman yang sering berkomunikasi dengannya	Sedang, karena terkadang masih bisa diajak bermain dengan teman-temannya	Kurang, karena ketika temannya yang memahami dia tidak sekelompok atau tidak masuk sekolah, interaksinya cenderung berkurang
2	KT	Kurang, karena dia tidak mengatakannya langsung sehingga teman-temannya perlu menstimulus apa yang dimaksud dari perkataannya	Kurang, karena teman yang memahaminya itu tidak banyak, dan tidak terlalu akrab	Kurang, karena ketika teman yang memahaminya tidak sekelompok dengannya atau tidak masuk sekolah, teman-temannya sulit memahami apa yang dikatakannya

B. Faktor-faktor yang Mendukung Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tunlur Badas

Dalam setiap pembelajaran pasti diperlukan beberapa faktor yang dapat membantu untuk menemukan kepeminatan siswa dalam menemukan minat belajarnya, hal ini juga berlaku terhadap siswa berkebutuhan khusus yang dimana pasti metode yang digunakan sedikit berbeda jika dibandingkan siswa lain. Adapun faktor itu peneliti juga menelusuri dengan melakukan

wawancara bersama ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, yang hasilnya sebagai berikut :

“ada juga yang membuat siswa ini terdukung, misalnya kalo kita bikin permainan mereka semangat, ada salah satu anak yang dia ini daya ingatnya dalam bernyanyi oh dia ini minatnya dalam seni atau musik, dia lebih cepat menangkapnya tapi kalo tidak ada musik atau lagunya dia ini menjadi lemah daya ingatnya”.

Dalam setiap pembelajaran pasti diperlukan beberapa faktor yang dapat membantu untuk menemukan kepeminatan siswa dalam menemukan minat belajarnya, hal ini juga berlaku terhadap siswa berkebutuhan khusus yang dimana pasti metode yang digunakan sedikit berbeda jika dibandingkan siswa lain. Adapun faktor itu peneliti juga menelusuri dengan melakukan wawancara bersama Bapak Faka Syafa’uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas dari siswa berinisial KT

“kedua siswa ini memiliki cara yang berbeda-beda, untuk siswa AAD mungkin ketika dibikin permainan dalam pembelajaran atau pembelajaran yang menarik interksinya terdorong dan terkadang menjadi lebih bersemangat. Dan untuk siswa KT ketika ada pembelajaran yang menarik seperti seni atau pembelajaran yang meurut dia menarik daya ingatnya menjadi meningkat dan dapat lebih cepat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru”.

Terkait memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan, siswa bekebutuhan khusus diberi bimbingan kelas khusus agar memudahkannya untuk lebih gampang untuk memahami suatu pelajaran, hal ini dijelaskan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus :

“jika siswa berkebutuhan khusus itu, jika dia tidak paham kadang dia ngantuk karena ketidak pahaman itu, jadi memang sudah benar

anak ini dengan anak reguler ada memang harus dipisah kelasnya, jadi mereka ini dikhususkan di satu kelas, jadi setiap pagi saya mengajar anak ini, jadi tidak mengikuti kelas-kelas reguler, setelah jam istirahat selesai baru mereka bergabung dengan siswa reguler”.

Terkait memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan, siswa berkebutuhan khusus diberi bimbingan kelas khusus agar memudahkannya untuk lebih gampang untuk memahami suatu pelajaran, hal ini dijelaskan oleh Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali siswa berkebutuhan khusus berinisial KT.

“jadi setiap kelas pagi, untuk siswa yang belum sepenuhnya memahami abjad itu ada kelas sendiri, jadi bukan hanya siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa memahami abjad dengan baik terdapat beberapa siswa reguler yang baru juga belum memahami abjad”.

Adapun cara untuk pendekatan terhadap siswa berkebutuhan khusus agar guru dapat memahami apa yang di sampaikan, disini ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. selaku wali kelas serta guru pembimbing khusus untuk siswa berkebutuhan khusus juga menjelaskan bahwa :

“kalo dulu awal-awal saya lihat saya masih kurang memahami saat melihat cara dia berbicara, dia ajak kesusahan, kaya huruf A,B,C gitu. Dia bahkan tidak mau yang siswa cowok, tidak mau banget, tapi saat kita membuka diri, memuji dia, kamu sebenarnya punya loh kelebihan, kamu sebenarnya punya kemampuan, kamu pintar, kaya gitu cara puji dia akhirnya besok-besoknya dia semangat belajarnya, dia langsung diajak belajar, diajak kegiatan dia mau”.

Adapun cara untuk pendekatan terhadap siswa berkebutuhan khusus agar guru dapat memahami apa yang di sampaikan, disini Bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus berinisial KT.

“jadi awal-awal saya mencoba memahami siswa-siswa tersebut untuk mengerti kekurangan-kekurangan mereka, namun untuk siswa

KT dari dulu memang sulit untuk memahami abjad sampai sekarang mungkin pemahaman abjadnya sampai huruf J itupun masih susah untuk mengatakannya, tetapi dia tetap bersemangat mempelajari materi dengan cara dia sendiri. Dan untuk siswa AAD butuh pendekatan yang mendalam dari guru sehingga dia mau membuka diri untuk berbicara, bertanya, dan terkadang memulai percakapan terlebih dahulu dan siswa AAD ini mungkin butuh sedikit motivasi karena ketika dipuji dia merasa senang dan lebih semangat dalam belajar”.

C. Dampak Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tuglur Badas

Interaksi antara guru, teman sebaya, dan lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dampaknya dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kualitas dan pola interaksi tersebut. Adapun penjelasan terkait dampaknya sebagai berikut.

Pada dasarnya tujuan dari melakukannya sebuah interaksi adalah untuk memudahkan proses kebutuhan dalam pembelajaran, karena dengan melakukan interaksi seseorang dapat menjalin hubungan dengan sesamanya, dan dengan terjalinnya hubungan itu proses pembelajaran dapat dilakukan dari siapa pun baik itu dengan guru, maupun dengan teman sekelas. Namun interaksi sosial ini dapat menimbulkan dampak positif jika dilakukan dengan benar begitupun sebaliknya akan berdampak negatif terhadap minat belajar jika interaksi yang kurang mendukung dan lingkungan belajar yang terlalu kompetitif.²⁷

²⁷ Zaki Al Fuad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang,” *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 42–54.

Peneliti juga mendapati beberapa dampak interaksi sosial terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus dari beberapa guru di sekolah MI Subulussalam, adapun paparannya sebagai berikut :

Terkait dengan dampak dari interaksi sosial Ibu Lin dan Bapak Faka sebagai wali kelas dari beberapa siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam.

Menurut keterangan dari Ibu Lin :

“untuk kedua siswa ini sebetulnya cukup berbeda karena dari beberapa teman siswa AAD ini sering memprovokasi siswa AAD ini jadi interaksinya cenderung ke negatif tapi ada satu teman AAD yang mendorong interaksinya menjadi lebih baik mungkin ketika dalam hal pembelajaran dibantu memahami materi yang diberikan oleh guru ataupun ketika saling bercakapan sehari-hari. Begitu juga dengan siswa KT ini terkadang ada yang membantunya, tapi terkadang juga ada yang memprovokasi jadi sifat interaksinya cukup sedang jadi ditengah-tengah ada negatifnya ada juga positifnya”.

Hal ini juga didapati oleh seorang guru yang bernama bapak Faka selaku wali kelas siswa KT, adapun penjelasan bapak Faka :

“untuk siswa KT ini, karena dia belum menguasai abjad agak kurang terjal in interkasinya tapi terkadang KT ini tetap berusaha memahami materi dibantu dengan beberapa temannya dan juga sering bertanya dengan saya gurunya dengan bahasa campuran bahasa isyarat dengan bahasa sehari-hari yang kurang lancar, begitupun dengan siswa AAD yang dibantu oleh temannya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi saya. Tetapi terkadang siswa AAD ini interaksinya bisa berdampak negatif karena teman-temannya sering menggunakan kata-kata kasar atau kurang sopan sehingga sering juga ditirukan oleh siswa AAD ini”.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Pola Inteksi Sosial antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan Guru dan Teman-Teman Sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas

Penjelasan mengenai interaksi sosial pada landasan teori, interksi sosial merupakan suatu proses hubungan atau jalinan antara individu bersama individu, individu bersama kelompok, kelompok bersama kelompok yang diaman keduanya terjalin dalam satu hal.²⁸. tentu hal ini menjelaskan bahwa interkasi sosial sangat penting agar seorang siswa mampu bersosialisasi dengan orang lain yang dimana hal ini diperlukan bagi setiap manusia agar dapat membaur bersama masyarakat diingkungannya karena manusia adalah makhluk sosial dan juga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa interkasi sosial merupakan suatu skill atau keterampilan yang menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk sosial yang selalu dan pasti membutuhkan hubungan dengan orang lain. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan pada awalnya memang terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga siswa ini dapat kita simpulkan perlu bimbingan khusus yang lebih intens atau mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dan probelem yang terdapat pada siswa tersebut peneliti memahami pendekatan yang dilakukan oleh seorang

²⁸ "933703715_bab2.Pdf," 13, accessed July 23, 2024, https://etheses.iainkediri.ac.id/7305/3/933703715_bab2.pdf.

guru dalam mengatasi masalah ini, yang dimana pada awalnya terdapat siswa yang gampang membaur dengan yang lain namun ada juga yang kesulitan dalam membaur dengan siswa lain dan ada juga yang lumayan. Sehingga siswa ini perlu adanya pendampingan khusus dan pendekatan dari hati kehati. Maksud dari hati kehati tersebut menjelaskan bahwa membimbing anak-anak ini sampai berani melakukan sebuah interaksi sedikit demi sedikit kepada teman-temannya, kepada guru, kepada orang tua, dan juga kepada masyarakat dilingkungannya. Pendekatan ini tidak bisa dilakukan secara instan atau terburu-buru dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ini memiliki kebutuhan yang sedikit berbeda dengan siswa-siswa pada umumnya.

Dalam melakukan proses memberi pemahaman bentuk interaksi kepada siswa berkebutuhan khusus baik itu antar individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd menjelaskan bahwa ketika siswa berkebutuhan khusus ini di ajak untuk berkomunikasi oleh temannya, proses berkomunikasi terjalin dengan baik namun kadang kala teman lainnya menghindarinya untuk mengajak bicara siswa berkebutuhan khusus ini dikarenakan mereka sudah tau dengan sifat yang dimilikinya yang dimana mereka menganggap diri mereka lebih baik dari siswa berkebutuhan khusus ini karena siswa berkebutuhan khusus ini berbeda dari segi komunikasi sehingga siswa lain merasa aneh sehingga mereka menjauhinya bahkan sampai terjadi *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus ini.

Adapun tingkat kualitas terhadap kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi pada awalnya guru membimbing mereka mengalami sedikit kesulitan dikarenakan siswa ini agak sulit dikendalikan, sehingga guru harus mempelajari sifat dan perilaku dari siswa tersebut.

peneliti mendapat penjelasan dari guru bahwa kemungkinan dimasa lalu siswa ini kekurangan kasih sayang dan sebagai seorang guru harus memberikan kasih sayang kepada anak-anak, dengan cara kita meluangkan diri untuk memberikan arahan, mengajak bicara siswa ini secara intens. Hal ini dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus dapat membuka diri kepada kita sehingga kita dapat menemukan atau memahami keinginan, kesukaan, serta menemukan maksud dari anak-anak ini.

Dalam hal interaksi sosial, peneliti menemukan bahwa siswa berkebutuhan khusus ini memiliki sifat yang berbeda ketika bersosialisasi dengan temannya, ketika mereka bersosialisasi dengan teman yang mereka kenal, komunikasi berjalan dengan lancar dikarenakan mereka lebih bersama dibandingkan dengan teman lainnya. Adapun ketika siswa berkebutuhan khusus bersosialisasi dengan teman yang tidak dia kenal, masih terdapat kesulitan untuk berkomunikasi secara panjang lebar, hal ini terjadi dikarenakan teman-teman lainnya seakan sudah mengetahui sifat dari siswa berkebutuhan khusus ini sehingga pada akhirnya mereka terasa asing dan bahkan sampai terjadi *pembully-an* terhadap siswa berkebutuhan khusus ini..

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil wawancara, pola interaksi secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap minat belajar seorang siswa, sebagaimana dari hasil yang didapatkan dari ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd., dari setiap pembelajaran interaksi tentu sangatlah penting untuk mengetahui minat belajar seorang siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus, namun siswa berkebutuhan khusus memerlukan pola interaksi yang berbeda. Setiap anak memiliki sifat yang berbeda dan minat belajar yang berbeda juga, terdapat siswa berkebutuhan

khusus yang mengalami kecocokan bersama salah satu teman yang dia kenal sehingga dia menjadi semangat belajar. Namun dikarenakan hal tersebut ketika teman yang dia kenal tidak masuk sekolah, siswa berkebutuhan khusus ini berubah menjadi tidak semangat belajar, sehingga guru memberikan pemahaman untuk belajar secara mandiri sedikit demi sedikit meskipun ketika teman yang dia kenal tidak hadir di sekolah, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa berkebutuhan khusus bahwa kita juga harus dapat melakukan suatu hal secara mandiri dikarenakan agar dia tidak bergantung terus menerus kepada temannya dan juga guru. Hal ini juga dilakukan agar siswa tersebut dapat melakukan hal yang dia sukai dan tidak harus selalu mengikuti kesukaan orang lain.

Dalam suatu interaksi seseorang tentu saja tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, begitupun dengan siswa berkebutuhan khusus. Adapun beberapa cara yang diterapkan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus. Sejauh yang ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd amati siswa berkebutuhan khusus ini jarang disapa oleh teman sebayanya dan bahkan sampe diganggu, ketika siswa berkebutuhan khusus ini diganggu, mereka gampang sekali untuk meluapkan emosinya dengan mengamuk. Dikarenakan hal tersebut guru memberikan edukasi terhadap siswa berkebutuhan khusus jika seandainya ada seorang yang mengganguya baik itu mengejek atau dijahili dan lain-lain, guru memberikan sedikit terapi dengan cara mengajarkan untuk melatih kesabaran serta mengontrol emosi sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dapat dihadapi dengan lebih tenang tanpa emosi dan dapat melaporkannya ke guru.

Terkait permasalahan dalam interaksi sosial juga dihadapi oleh bapak Faka selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus berinisial KT guru yang mengajar di kelas AAD. Menurut bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. permasalahan yang dia temukan itu terkait interaksi yang dia kedua siswa berkebutuhan khusus ini memiliki kendala dalam komunikasi, seperti KT yang mengalami kesulitan berbicara secara umum yang dimana dia leih menguasai bahasa isyarat dan kesulitan dalam memahami huruf abjad, dan juga siswa AAD yang dapat berbicara secara lancar akan tetapi mengalami kesulitan dikarenakan sering keluar dari topik pembicaraan. Dikarenakan masalah tersebut kedua siswa mengalami kesulitan dalam berteman dikarenakan tidak banyak diantaranya yang dapat memahami maksud dari perkataan siswa tersebut, dan juga jarang ada siswa lain yang memulai percakapan dengan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, adapun cara bapak Faka menghadapi masalah tersebut, bapak Faka mencoba memahami apa yang mereka sampaikan karena mereka akan senang ketika ada seseorang memahami mereka, sehingga ketika ada sesuatu hal yang terjadi, mereka akan selalu mencari seseorang yang dapat memahami mereka baik guru maupun teman.

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu istilah kepada seorang anak yang memiliki kebutuhan edukasi yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya seperti karena fisik, kognitif, emosional dan lain-lain. Dikarenakan hal tersebut siswa berkebutuhan khusus jarang menjalin pertemanan bahkan mengalami kesulitan untuk menjalin hal tersebut. Adapun cara agar siswa berkebutuhan khusus ini dapat menjalin pertemanan dengan siswa lain ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. membimbing siswa ini dengan cara mengenalkan apa yang

namanya seorang teman sehingga siswa ini tidak selalu menyendiri saja. Siswa ini diajarkan untuk membiasakan diri memulai percakapan sehingga siswa lain membuka diri untuk berteman dengan siswa berkebutuhan khusus ini tanpa memandang kekurangan. Dan terbukti cara ini berhasil dimana siswa berkebutuhan khusus mendapat seorang teman bahkan sahabat yang sering bermain dan belajar dengannya. Selain mendapatkan teman metode ini juga membuat siswa berkebutuhan khusus ini berani untuk berbicara dengan guru ketika ada sesuatu yang dia perlukan.

B. Faktor-faktor yang Mendukung Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas

Pada umumnya minat belajar merupakan sebuah media penggerak yang ampuh untuk meningkatkan kualitas proses belajar²⁹, berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipastikan minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas baik itu dari proses hingga hasil belajar seseorang. Hal tersebut juga berlaku untuk siswa berkebutuhan khusus namun terdapat beberapa sedikit perbedaan upaya dalam meningkatkan minat belajar jika dibandingkan dengan siswa lain. Adapun faktor dan metode yang digunakan oleh ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. yang bertugas untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas. Dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ini membutuhkan bimbingan yang lebih dari siswa lain biasanya ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. memberikan pengajaran dengan mengaitkannya beberapa metode seperti mengaitkannya

²⁹ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): 71, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=745950&val=11754&title=Pengaruh%20Kemampuan%20Awal%20dan%20Minat%20Belajar%20terhadap%20Prestasi%20Belajar%20Fisika>.

dengan permainan sehingga siswa ini bersemangat untuk belajar dikarenakan permainan merupakan suatu hal yang seru dalam pandangan anak-anak, dan juga mengaitkan pelajaran dengan lagu atau musik. Hal ini membuahkan hasil dengan bukti siswa berkebutuhan khusus ini lebih semangat dan daya ingatnya meningkat jika menggunakan metode ini dibandingkan dengan metode yang biasa.

Dalam setiap proses ajar mengajar terkait pelajaran yang disampaikan oleh guru setiap siswa pasti memiliki permasalahan dalam memahami pelajaran, hal ini juga terjadi pada siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas yang dimana siswa ini kurang memahami apa yang disampaikan gurunya dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ajar mengajara siswa reguler. Karena hal tersebut membuat ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. memisahkan kelas dengan memberikan ruang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus pada jam tertentu yaitu pada setiap pagi hari siswa ini belajar di ruang kelas khusus siswa berkebutuhan khusus kemudian setelah jam istirahat barulah siswa bekebutuhan khusus ini bergabung dengan siswa reguler lainnya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu isitlah yang diberikan untuk seorang anak yang membutuhkan kebutuhan yang lebih spesifik karena mereka menyandang suatu kondisi seperti disabilitas fisik, perkembangan, gangguan mental, dan kebutuhan edukasi lainnya. Siswa berkebutuhan khusus ini terdapat pada salah satu sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas, yang dimana siswa ini menyandang tunagrahita yaitu salah satu kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan pada hal mental intelektual sehingga mereka mengalami kesulitan dalam komunikasi sosial dibawah rata-rata.

Dikarenakan hal tersebut ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. membimbing siswa berkebutuhan khusus ini yang pada awalnya orang lain kesulitan untuk memahami perkataan yang diucapkan oleh siswa berkebutuhan khusus ini. Ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd. memberikan bimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan cara mengajarkan huruf vokal sehingga memperjelas kata-kata siswa ini dan juga memberikan motivasi agar siswa ini memiliki semangat untuk belajar dengan giat.

Permasalahan dalam proses ajar mengajar terhadap siswa berkebutuhan khusus ini juga di temukan oleh bapak Faka Syafa'uddin Al Burhany, S.Pd. selaku wali kelas siswa berkebutuhan khusus yang berinisial KT dan juga sebagai guru yang mengajar di kelas siswa berkebutuhan khusus yang berinisial AAD. Untuk siswa KT sendiri mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran dikarenakan siswa ini belum bisa memahami abjad, akan tetapi ada disuatu moment siswa ini dapat memahami suatu pembelajaran yang tidak bisa mengatakannya tetapi dia mampu mengungkapkannya dari ekspresi dan juga bahasa isyarat dikarenakan hal tersebut siswa ini membutuhkan pengajaran ekstra terhadap penguasaan abjad agar lebih memudahkannya dalam memahami suatu pembelajaran. Untuk siswa AAD sendiri mengalami kesulitan dalam hal mengikuti pembelajaran sehingga membuat dia menjadi tertinggal dengan teman-temannya, hal tersebut terjadi karena siswa ini sering memikirkan hal lain yang diluar dari pembelajara, jadi siswa ini membutuhkan suatu arahan yang ekstra agar dia bisa fokus terhadap pembelajaran.

C. Dampak Interaksi Terhadap Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Subulussalam Pogar Tuglur Badas

Interaksi antara guru, teman sebaya, dan lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dampaknya dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kualitas dan pola interaksi tersebut. Berikut penjelasannya:

Adapun dampak positif terkait interaksi sosial terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus, yaitu :

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi yang penuh dukungan, seperti pujian dan penghargaan atas usaha siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa menciptakan rasa nyaman, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa berkebutuhan khusus sering kali merasa lebih percaya diri jika guru dan teman-temannya mendukung mereka melalui komunikasi yang positif. Pengakuan atas kemampuan mereka membantu siswa merasa dihargai, yang meningkatkan semangat belajar.

3. Membantu Pemahaman Materi

Interaksi dua arah antara guru dan siswa memungkinkan guru memberikan penjelasan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dukungan teman sebaya dalam pembelajaran kolaboratif juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

4. Mengurangi Kecemasan

Lingkungan yang inklusif dan interaksi tanpa diskriminasi membantu siswa merasa diterima, sehingga mengurangi stres dan kecemasan saat belajar.

5. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Interaksi yang baik dengan teman sebaya membantu siswa berkebutuhan khusus belajar berkomunikasi dan berkolaborasi, yang berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Adapun dampak negatif dari interaksi sosial terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus :

1. Menurunkan Minat Belajar

Interaksi yang kurang mendukung, seperti sikap acuh dari guru atau teman, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai, sehingga minat belajar menurun. Perlakuan diskriminatif atau ejekan dari lingkungan sosial dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa.

2. Meningkatkan Kecemasan

Tekanan dari lingkungan belajar yang terlalu kompetitif dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan kehilangan minat belajar. Kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan khusus siswa dapat membuat mereka merasa tidak dimengerti atau kesulitan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari dua penjelasan dari beberapa dampak positif dan negatif interaksi sosial terhadap minat belajar, dapat kita simpulkan bahwa Interaksi yang positif dan inklusif dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Sebaliknya, interaksi yang negatif dapat menghambat motivasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru, teman

sebaya, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung agar minat belajar siswa terus berkembang.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan memaparkan beberapa hasil secara deskriptif dan akan menjawab dari semua pertanyaan berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, dan juga pada bab ini akan dipaparkan sebuah saran kepada beberapa pihak. Adapun kesimpulan dan saran yang penulis paparkan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Bentuk interaksi sosial antara anak berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas

Interaksi sosial merupakan suatu skill atau keterampilan yang menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dengan orang lain. Bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas memiliki kesulitan yang dimana siswa berkebutuhan khusus ini kesulitan untuk membaur dengan orang lain. Dikarenakan hal tersebut guru memberikan pendampingan khusus dengan menggunakan pendekatan dari hati kehati yaitu memberikan bimbingan sedikit demi sedikit hingga siswa berkebutuhan khusus ini berani untuk melakukan sebuah interaksi dengan teman-temannya, guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Dan juga memberikan arahan kepada siswa berkebutuhan khusus agar dapat bersabar mengontrol emosinya ketika ada siswa lain yang menjahilinya.

2. Pengaruh pola interaksi terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas

Dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus pola interaksi yang digunakan berbeda-beda berdasarkan dengan kebutuhan siswa tersebut, ada yang semangat belajar dikarenakan siswa berkebutuhan khusus ini mengalami kecocokan dengan salah satu teman yang dia kenal sehingga ketika teman siswa ini tidak hadir dalam kelas, semangat dia menurun karena hal tersebut guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa ini dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pola interaksi sosial sangat penting terhadap minat belajar siswa berkebutuhan khusus.

3. Faktor-faktor yang mendukung minat belajar siswa berkebutuhan khusus di MI Subulussalam Pogar Tuglur Badas

Dikarenakan siswa berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan yang lebih intens dari siswa lain, guru memberikan metode pengajaran yang berbeda dengan siswa lain seperti mengaitkan pelajaran dengan permainan, lagu atau musik yang menarik bagi siswa berkebutuhan khusus ini dan memberikan ruang kelas khusus siswa berkebutuhan khusus. Hal ini membuahkan hasil dimana membuat siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih semangat belajar, meningkatkan daya ingatnya, dan dapat lebih mudah memahami pelajaran jika dibandingkan ketika guru memberikan metode mengajar pada umumnya.

B. Saran

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atau masukan yang nanti akan berguna untuk kedepannya bagi lembaga pendidikan yang menjadi objek yang peneliti teliti yaitu MI Subulussalam Pogar

Tunglur Badas sehingga dapat dijadikan sebuah masukan khususnya pada bidang peningkatan minat belajar siswa khusus.

1. Agar guru selalu konsisten dalam memberikan bimbingan dan meningkatkan kerja sama antar sesama guru dan lembaga sekolah MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas
2. Pihak sekolah agar selalu konsisten dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus dari segi belajar, interaksi sosial, dan memberikan arahan serta bimbingan agar siswa reguler bisa lebih akrab dan terbuka dengan siswa berkebutuhan khusus
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih baik lagi dari penulis. Karena dalam setiap penelitian itu tidak selalu sempurna dan masih memungkinkan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang belum dibahas atau terlewatkan.

LAMPIRAN

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Lin Nuril Fajri, S.Pd.

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus, Sekaligus Walikelas Siswa AAD

No	Catatan Hasil Wawancara	keterangan
1.	<p>Bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa berkebutuhan khusus dengan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“macam-macam pak, karena siswanya juga bermacam-macam. Ada siswa yang gampang berbaur dengan teman-temannya, ada juga yang belum terbiasa untuk berbaur dengan teman-teman lain, ada yang sedang, susah karena ada keterbatasan diri sehingga agak kesulitan berbaur dengan teman-teman lain. Sehingga membutuhkan pendampingan khusus dan perlu pendekatan lebih dari hati kehati”.</i></p>	16 Juli 2024
2.	<p>Bagaimana melakukan proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus baik itu antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“ada, biasanya pernah kalo dia diajak ngobrol dia asik, tapi dia ini piih teman juga ada teman yang mau bergaul dengan dia, dia suka juga gitu. Tapi kalo anak lainnya mungkin sudah tau dengan karakter dia sehingga tidak mau berteman dengan dia, jadi serasa dia ini punya bestie, dan dia sering main berdua dengan teman yang sering mengajaknya ngobrol, dan dia senang sekali, dan temannya yang sudah paham dia menjauhi”.</i></p>	16 Juli 2024

3.	<p>Seperti apa kualitas siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“lumayan baik, waktu awal-awal waktu saya pegang anak itu agak susah, mereka agak sulit dikendalikan, semenjak itu lambat laun saya mempelajari perilaku anak tersebut. oh ternyata anak ini emang serasa butuh kasih sayang. Mungkin dimasa lalu dia kekurangan kasih sayang dan kita sebagai guru harus memberikan itu kepada anak-anak. Dengan kita meluangkan diri dengan memberikan arahan anak-anak dengan kita ajak ngobrol secara intens. Dan itu bisa membuka diri untuk kita ajak bicara, karena kalau bukan dari kita ndk akan mau anak-anak diajak bicara karena kita harus memahami dulu keinginannya apa, kesukaannnya apa mungkin seperti itu”.</i></p>	16 Juli 2024
4.	<p>Bagaimana respon siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler ketika percakapan berlangsung ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“kalo sesama bestinya asik, kalo sesama teman lain lancar, tapi ada satu yang dia itu sulit, masih sulit untuk berkomunikasi karena teman-temannya seakan sudah tau sifatnya itu seperti apa akhirnya seperti dibully-bully terus seperti itu. Akhirnya dia seperti merasa asing”.</i></p>	16 Juli 2024
5.	<p>Bagaimana pola interaksi itu memepengaruhi minat belajar siswa di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“jadi masing-masing anak itu berbeda minatnya, jadi misal anak ini cocok si A dia akan semangat</i></p>	

	<p><i>belajar, tetapi selama pembelajaran saya sedikit demi sedikit memahankan kepada anak tersebut kalo kamu belajar ndak papa kamu belajar mandiri meskipun temanmu si A tidak masuk sekolah, jadi saya memberikan pemahaman agar mereka bisa belajar secara mandiri tanpa ada temannya. Dan alhamdulillah anak bisa belajar secara mandiri dan waktu les dia sempat menanyakan dimana teman saya kok tidak ada, tapi setelah saya mengajak komunikasi selama beberapa hari secara pribadi alhamdulillah dia jadi semangat dan kita cari ketertarikannya ini apa dan dia bisa menerima arahan yang saya berikan”.</i></p>	16 Juli 2024
6.	<p>Seperti apa sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus ?, dan juga bagaimana cara mengantisipasi jika sesuatu hal yang tidak menyenangkan terjadi ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“sejauh ini saya amati siswa ini jarang di sapa oleh temannya, ada disini itu anak kelas dua kalo ndk salah, mereka ini yang sering diganggu oleh temannya seperti di bully dia cepat mengamuk gitu, saya juga biasanya memberikan kalo seandainya ada yang mengejek atau mengolok kamu usahakan untuk bersabar jangan langsung mengamuk, nangis, teriak gitu. Treetman dari saya itu biasanya saya ajak sendiri saya ajak ngajak ngobrol dia saya terapi, dan alhamdulillah dia bisa tenang dan sekarang jika ada apa-apa dia mengadunya ke saya”.</i></p>	16 Juli 2024
7.	<p>Bagaimana cara siswa berkebutuhan khusus dipicu agar memulai sebuah percakapan dengan teman-teman lainnya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“awal-awal saya lihat tidak pernah, tapi saat kita pendamping guru mengenalkan kalo teman itu seperti ini, nah disitu dia paham akhirnya mereka</i></p>	16 Juli 2024

	<p><i>disitulah dipertemuan-temuan terjalin kontak hati 'oh aku cocok dengan teman ini, karena sudah kenal' akhirnya diajak main, diajak keliling-keliling. Karena sudah kenal biasanya ngomong sama guru-guru 'bu iin saya istirahat ya !', bu saya keluar dulu ya!, di pintar kok bisa ajak ngobrol, dulu itu tidak pernah, dulu dia diam gitu tapi kita kasih arahan kalo keluar izin dulu, kalo mau kemana-mana izin dulu, alhamdulillah dia bisa praktek”.</i></p>	
8.	<p>Apa faktor-faktor yang membantu untuk menemukan kepedulian siswa berkebutuhan khusus dalam hal minat belajar ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“ada juga yang membuat siswa ini terdorong, misalnya kalo kita bikin permainan mereka semangat, ada salah satu anak yang dia ini daya ingatnya dalam bernyanyi oh dia ini minatnya dalam seni atau musik, dia lebih cepat menangkapnya tapi kalo tidak ada musik atau lagunya dia ini menjadi lemah daya ingatnya”.</i></p>	16 Juli 2024
9.	<p>Bagaimana cara memahami dan mengerti siswa berkebutuhan khusus terhadap pelajaran yang disampaikan ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“jika siswa berkebutuhan khusus itu, jika dia tidak paham kadang dia ngantuk karena ketidak pahaman itu, jadi memang sudah benar anak ini dengan anak reguler ada memang harus dipisah kelasnya, jadi mereka ini dikhususkan di satu kelas, jadi setiap pagi saya mengajar anak ini, jadi tidak mengikuti kelas-kelas reguler, setelah jam istirahat selesai baru mereka bergabung dengan siswa reguler”.</i></p>	16 Juli 2024
10.	<p>Seperti apa cara untuk pendekatan terhadap siswa</p>	16 Juli 2024

	<p>berkebutuhan khusus agar guru dapat memahami apa yang disampaikan ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“kalo dulu awal-awal saya lihat saya masih kurang memahami saat melihat cara dia berbicara, dia ajak kesusahan, kaya huruf A,B,C gitu. Dia bahkan tidak mau yang siswa cowok, tidak mau banget, tapi saat kita membuka diri, memuji dia, kamu sebenarnya punya loh kelebihan, kamu sebenarnya punya kemampuan, kamu pintar, kaya gitu cara puji dia akhirnya besok-besoknya dia semangat belajarnya, dia langsung diajak belajar, diajak kegiatan dia mau”.</i></p>	
--	---	--

Informan : Bapak Faka Syafa’udidin Al Burhany, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali kelas dari Siswa KT

No	Catatan Hasil Wawancara	keterangan
1.	<p>Bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa berkebutuhan khusus dengan teman-teman sekolah di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk kedua siswa ini berbeda, untuk siswa KT dia ini kadang untuk berkomunikasi dicampur bahasanya karena KT ini belum menguasai abjad. Jadi ketika dia berbicara terkadang menggunakan bahasa isyarat, sehingga agar teman-temannya apa yang dia sampaikan kadang menggabung kedua tehnik komunikasi itu. Dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia mampu berbicara tapi terkadang apa yang disampaikan itu berbeda dengan yang dia dapat. Contohnya ketika ada siswa ada yang berkelahi dia ini melaporkan ke guru akan tetapi kadang juga menyampaikan hal yang diluar</i></p>	17 Juli 2024

	<i>dari apa yang terjadi. sehingga murid membutuhkan guru pembimbing khusus”.</i>	
2.	<p>Bagaimana melakukan proses memahami bentuk interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus baik itu antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT, terkadang ketika berkomunikasi lebih cenderung banyak menggunakan bahasa isyarat dibandingkan dengan bahasa umum karena siswa KT ini belum mampu sepenuhnya memahami abjad, sehingga berkomunikasi secara individu atau berkelompok agak kesusahan dikarenakan tidak banyak disekolah dapat memahami dan mengerti bahasa isyarat. Dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia ini mampu berbicara lancar hanya saja untuk menangkap suatu pembicaraan agak berbeda sehingga membuat percakapan tidak berjalan dengan optimal dikarenakan hal tersebut. dan disekolah hanya ada beberapa teman yang bisa mengerti maksud dari apa yang disampaikan oleh mereka termasuk ibu Lin”.</i></p>	17 Juli 2024
3.	<p>Seperti apa kualitas siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT agak kurang karena kurangnya menguasai abjad tadi sehingga dia menggunakan bahasa umum terdengar sangat ambigu sulit untuk dipahami. Jadi ketika berkomunikasi siswa ini biasanya dibantu oleh temannya yang paham dan mampu menjelaskan maksud dari siswa KT ini. Untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD dia bisa berbicara dengan siswa lain dengan lancar hanya saja terkadang tidak sesuai apa dibicarakan dengan apa yang disampaikan. Dan ketika siswa AAD berbicara sama seperti siswa KT perlu seseorang teman yang dapat membantu untuk mengarahkan untuk kembali ketopik ketika pembicaraan sudah tidak nyambung”.</i></p>	17 Juli 2024

4.	<p>Bagaimana respon siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler ketika percakapan berlangsung ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial AAD terkadang asyik berkomunikasi dengan temannya tapi terkadang sifatnya ini lumayan nakal, seperti mengganggu temannya, sifat terhadap guru kurang sopan dan tidak jarang siswa ini di bully teman-temannya karena sifat tersebut. dan untuk siswa berkebutuhan khusus berinisial KT mungkin kebanyakan dari temannya tidak dapat memahami apa yang dia sampaikan tetapi untuk teman-temannya yang mengerti siswa ini bisa menjalin komunikasi”.</i></p>	17 Juli 2024
5.	<p>Bagaimana pola interaksi itu memepengaruhi minat belajar siswa di MI Subulussalam Pogar Tunglur Badas ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“dua siswa ini berbeda walaupun KT kurang memahami abjad terkadang dia bisa lebih dahulu paham dibandingkan teman-temannya, meskipun ungkapannya agak sulit dipahami tapi dia bisa mengerti apa yang disampaikan guru dan dapat memahami pelajaran tertentu dengan baik. Berbeda dengan siswa beinisial AAD dalam memahami pembelajaran dia butuh suport dari temannya yang sudah mengerti, semisal ada siswa A yang membantu belajar siswa berinisial AAD dia akan semangat dan sedikit-sedikit bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi ketika siswa A tidak masuk interaksi dan minat belajarnya terkadang menurun dan siswa AAD memiliki minat terhadap pembelajaran tertentu yang membuat dia semangat”</i></p>	17 Juli 2024
6.	<p>Seperti apa sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus ?, dan juga bagaimana cara mengantisipasi jika</p>	17 Juli 2024

	<p>sesuatu hal yang tidak menyenangkan terjadi ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“siswa berinisial AAD terkadang sering diganggu oleh temannya karena sifatnya yang kadang-kadang sulit ditebak. Dan terkadang siswa AAD ini marah-marah sendiri sehingga membuat temannya menjadi usil terhadap dia. Untuk siswa KT lebih tenang jika dibandingkan dengan siswa AAD, mungkin ada sedikit siswa yang mengejek dia tetapi kebanyakan siswa lebih akrab dengannya walaupun terkendala dengan bahasa, tapi alhamdulillah sekarang siswa yang menguisilinya sudah berkurang”.</i></p>	
7.	<p>Bagaimana cara siswa berkebutuhan khusus dipicu agar memulai sebuah percakapan dengan teman-teman lainnya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“jadi dulu itu ketika awal-awal sempat dijelaskan kepada teman-temannya bahwa siswa ini sedikit berbeda dan beberapa temannya mengerti sedikit-sedikit temannya mengajak dia bicara walaupun terkadang ada kendala, bahkan diajak bermain bersama-sama dengan teman-teman lain”.</i></p>	17 Juli 2024
8.	<p>Apa faktor-faktor yang membantu untuk menemukan kepedulian siswa berkebutuhan khusus dalam hal minat belajar ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“kedua siswa ini memiliki cara yang berbeda-beda, untuk siswa AAD mungkin ketika dibikin permainan dalam pembelajaran atau pembelajaran yang menarik interaksinya terdorong dan terkadang menjadi lebih bersemangat. Dan untuk siswa KT ketika ada pembelajaran yang menarik seperti seni atau pembelajaran yang menurut dia menarik daya ingatnya menjadi meningkat dan dapat lebih cepat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru”.</i></p>	17 Juli 2024

9.	<p>Bagaimana cara memahami dan mengerti siswa berkebutuhan khusus terhadap pelajaran yang disampaikan ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“jadi setiap kelas pagi, untuk siswa yang belum sepenuhnya memahami abjad itu ada kelas sendiri, jadi bukan hanya siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa memahami abjad dengan baik terdapat beberapa siswa reguler yang baru juga belum memahami abjad”.</i></p>	17 Juli 2024
10.	<p>Seperti apa cara untuk pendekatan terhadap siswa berkebutuhan khusus agar guru dapat memahami apa yang disampaikan ?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“jadi awal-awal saya mencoba memahami siswa-siswa tersebut untuk mengerti kekurangan-kekurangan mereka, namun untuk siswa KT dari dulu memang sulit untuk memahami abjad sampai sekarang mungkin pemahaman abjadnya sampai huruf J itupun masih susah untuk mengatakannya, tetapi dia tetap bersemangat mempelajari materi dengan cara dia sendiri. Dan untuk siswa AAD butuh pendekatan yang mendalam dari guru sehingga dia mau membuka diri untuk berbicara, bertanya, dan terkadang memulai percakapan terlebih dahulu dan siswa AAD ini mungkin butuh sedikit motivasi karena ketika dipuji dia merasa senang dan lebih semangat dalam belajar”.</i></p>	17 Juli 2024

Pertanyaan sub indikator interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus

Informan : Lin Nuril Fajri, S.Pd.

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus, Sekaligus Walikelas Siswa AAD

pertanyaan	jawaban
Respon diantara kedua belah pihak	
Siwa berkebutuhan khusus memulai percakapan dengan siswa reguler	Ada, pernah mereka memulai percakapan terlebih dahulu, akan tetapi teman-temannya terkadang kurang paham apa yang dia maksud. Yang siswa AAD terkadang agak-agak nyambung, yang siswa KT malah sering menggunakan isyarat
Siswa reguler memulai percakapan dengan siswa berkebutuhan khusus	Sering, tapi terkadang kadang direspon kadang mereka tidak merespon. Karena terkadang siswa berkebutuhan khusus ini pilih-pilih teman karena tidak semua temannya paham dengan cara bicara mereka
Kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan siswa reguler	Agak kurang, karena mereka masih agak ragu-ragu ketika mencoba berinteraksi dengan teman yang lain
respon siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ketika percakapan sedang berlangsung	Untuk siswa berkebutuhan khusus responnya kadang antusias ketika dengan teman yang akrab dalam arti sering bermain dengan mereka. Untuk siswa reguler ada beberapa yang terkesan tidak akrab jadi hanya berbicara sekedarnya saja

Reaksi dari lawan kontak	
Reaksi siswa reguler jika diajak berbicara dengan siswa berkebutuhan khusus	Untuk teman yang akrab mungkin sudah biasa karena sudah paham dengan kondisi alami siswa berkebutuhan khusus ini. Dan untuk siswa lainnya kadang respon mereka seperti menganggap sepele
Reaksi siswa berkebutuhan khusus saat diajak berbicara dengan siswa reguler	Kadang mereka senang karena diajak bicara dengan teman sebayanya karena mungkin jarang diajak berbicara seperti teman-teman yang lain
Proses menerima stimulus	
Reaksi siswa reguler saat berbicara dengan siswa berkebutuhan khusus yang dirasa kurang jelas	Ada yang memaklumi dan ada yang tidak. Untuk teman-temannya yang dekat sangat memaklumi karena sudah cukup paham dengan stimulus yang disampaikan oleh siswa berkebutuhan khusus ini,
Siswa berkebutuhan khusus menanggapi stimulus dari siswa reguler	Kadang siswa berkebutuhan khusus ini kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh temannya, jadi terkadang temannya mengguguk stimulus juga agar lebih mudah mereka pahami
Perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dalam menerima dan merespon stimulus sosial	Mungkin diantara kedua siswa ini ada perbedaannya, keduanya mungkin ada yang sama-sama mereka pahami dan yang tidak mereka pahami
Tingkat kualitas stimulus dalam berinteraksi antara siswa reguler	Sedang, sehingga dengan bantuan teman yang dapat memahami mereka proses interaksi dapat berjalan

dan siswa berkebutuhan khusus	dengan baik, walaupun ada beberapa kekurangan
Berkomunikasi	
Memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan	Sedang, karena siswa berkebutuhan khusus agak kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru namun ada beberapa matapelajaran yang mereka sukai dan semangat untuk memahami dan mencari tahu agar mereka paham
Mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi dengan guru	Untuk siswa berkebutuhan khusus ini kurang aktif bertanya dalam hal pembelajaran, karena mereka ini kayak kurang memahami apa yang disampaikan. Ketika paham mereka mengangguk-ngangguk dan ketika tidak paham mereka diam saja tanpa melontarkan pertanyaan.
Siswa berkebutuhan khusus mampu mempertahankan keberlangsungan interaksi dengan siswa reguler	Sedang karena interaksi ini hanya berlangsung lama ketika bersama dengan teman yang paham saja, dan ketika bersama dengan teman lainnya tidak berlangsung lama
Siswa berkebutuhan mampu membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan siswa reguler	Agak kesulitan membiasakan diri, karena mereka ini hanya mampu menggunakan bahasa yang mereka pahami saja sehingga hanya sedikit dari teman mereka yang mampu membiasakan diri dengan mereka
Berbahasa	

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Untuk siswa KT kurang baik, karena siswa KT ini belum terlalu menguasai huruf abjad, sedangkan siswa AAD sudah bisa berbicara dengan lancar namun terkadang suka kurang masuk dengan topik yang dibicarakan
Menggunakan bahasa sehari-hari yang baik dan benar	Keduanya kurang bisa, karena untuk siswa KT kurang bisa menguasai dan untuk siswa AAD sering tidak nyambung dengan hal yang dibicarakan
Siswa reguler dan guru mampu memahami komunikasi yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus	Sedikit dari siswa reguler dan guru disekolah yang mengerti dan paham dengan maksud dari perkataan yang dilontarkan oleh siswa berkebutuhan khusus ini, sehingga siswa ini hanya mencari orang yang bisa memahami mereka saja, seperti Ibu Lin dan beberapa temannya saja

Kegiatan Rutin Disekolah MI Subulussalam

1. Kelas pagi Ibu Lin Nuril Fajri, S.Pd.



2. Kegiatan rutin disekolah



Siswa berkebutuhan khusus



Suasana Sekolah



Suasana Kelas



Guru-guru di MI Subulussalam



Sertifikat Turnitin

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/12/2024

diberikan kepada:

Nama : Abdu Darmawan
NIM : 200103110154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pola Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Minat Belajar Di MIS Subulussalam
Tunglur Badas Kediri

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Desember 2024
Kepala,

Lenny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : **Abdu Darmawan**
NIM : **200103113154**
Tempat, Tanggal Lahir : **Samarinda, 29 September 2001**
FAL./JUR./Prog. Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**
Tahun Masuk : **2020**
Alamat Rumah : **Jl. Kedondong dalam 7, RT 032 RW 000,**
Kec Gunung Kelua, Samarinda Ulu
No Tlp Rumah/ Hp : **081253320073**

Malang, 10 Desember 2024

Mahasiswa

Abdu Darmawan

DAFTAR PUSTAKA

- Waman Tateuteo, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (<http://www.slideshare.net/WarmanTateuteu/strategi-pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhankhusus> diakses 29 Oktober 2013 Jam 18:30 Wib)
- Wihdatus Syifa Anwar Sinaga/ “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problem Interaksi Sosial Siswa Regular dan Siswa Disabilitas Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Aminah Sukoharjo Jawa Tengah)” 2023/ UIN Malang
- Idatul Milla “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” / 2018/ UIN Malang
- Siti Lailatus Sholihah/ “Implementasi Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1)”/ 2020/ UIN Malang
- Khusnul Isma Nuriza/ “Interaksi Sosial Antara Siswa Regular dengan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” / 2023/ STAI Al-Akbar Surabaya
- Harun Abdullah/ “Penerapan Kelas Inklusi Melalui Pendamping Guru Shadow untuk Meningkatkan Prestasi Siswa ABK di Sekolah Kraetif SD Muhammadiyah 20 Surabaya”/ 2023/ UIN Surabaya
- Ika Wanda Ratnasari, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (2017)
- Dinie Ratri Desiningrum, “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus” psikosain, 2017, http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf.
- Lalu Moh Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran,” *Palapa* 7, no. 1 (2019).

- Retno Twistiandayani and Khoiroh Umah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Autis," *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)* 3, no. 1 (2017).
- Ana Muttabiah, Ela Suryani, and Anni Malihatul Hawa, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik," *JANACITTA* 4, no. 2 (2021), <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/1192>.
- Sriana Wasti "Hubungan minat belajar dan hasil belajar mata prlajaran tata busana di madarasah Aliyyah negri 2 padang Universitas negeri Padang" 2013 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>
- Zaki Al Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016).
- Nandiyah Abdullah "Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus" UNWIDHA Klaten
- Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, no. 1 (2022).
- Dinie Ratri Desiningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus" (psikosain, 2017), http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf.
- "Qur'an Kemenag," Ali Imran Ayat 104, accessed February 23, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.
- Harmalis Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019).
- "Qur'an Kemenag," An-Nur Ayat 61, accessed February 23, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=200>.
- Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).
- Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

Hamni Fadlilah Nasution, “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).

Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.

Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” 2010, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *Quanta* 2, no. 2 (2018).